

**ANALISIS KINERJA OPERASIONAL LEMBAGA AMIL
ZAKAT DENGAN PENDEKATAN INDEKS ZAKAT
NASIONAL (IZN)
(Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**YULIA RENI ANJANI
NIM. 19.52.31.132**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**ANALISIS KINERJA OPERASIONAL LEMBAGA AMIL ZAKAT
DENGAN PENDEKATAN INDEKS ZAKAT NASIONAL (IZN)
(Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

YULIA RENI ANJANI
NIM. 19.52.31.132

Sukoharjo, 4 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, L.C., M.A
NIP. 19790910 201101 1005

SURAT PENYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Reni Anjani
NIM : 195231132
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "ANALISIS KINERJA OPERASIONAL LEMBAGA AMIL ZAKAT DENGAN PENDEKATAN INDEKS ZAKAT NASIONAL (IZN). (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 4 Mei 2023



Yulia Reni Anjani

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Reni Anjani
NIM : 195231132
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "ANALISIS KINERJA OPERASIONAL LEMBAGA AMIL ZAKAT DENGAN PENDEKATAN INDEKS ZAKAT NASIONAL (IZN). (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)". Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 4 Mei 2023



Yulia Reni Anjani

Dr. Waluyo, L.C, M.A
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Yulia Reni Anjani

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Yulia Reni Anjani NIM: 195231132 yang berjudul:
"ANALISIS KINERJA OPERASIONAL LEMBAGA AMIL ZAKAT DENGAN INDEKS ZAKAT NASIONAL (STUDI KASUS PADA BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI)"

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu perbankan syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu terdekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 4 Mei 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, L.C, M.A
NIP. 19790910 201101 1005

PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA OPERASIONAL LEMBAGA AMIL ZAKAT
DENGAN PENDEKATAN INDEKS ZAKAT NASIONAL (IZN)
(Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)**

Oleh.

YULIA RENLANJANI
NIM. 19.52.31.132

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah
pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 M/ 2 Dzulqa'dah 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Supriyanto, S. Ud, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

Penguji II
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I.
NIP. 19640101 199403 2 002

Penguji III
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

Keep Ikhtiar dan Tawakal

EVERYTHING WILL BE OK pada akhirnya

SUN WILL RISE GAIN, AGAIN, AND AGAIN

Matahari akan terbit lagi, walaupun setelah hujan badai

Masalah juga akan selesai, gaakan berlarut-larut banget

Yuk semangattt!

Allah always with us

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua ku khususnya yang doanya tak pernah putus untukku

Kepada kakak, keluarga, dan juga kepada orang terkasih (teman dan sahabatku).

Terimakasih atas support dan semua hal yang mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih sudah menjadi teman dalam mewarnai hari-hari, menerimaku yang seindah bianglala.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Operasional Lembaga Amil Zakat dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN). (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.i, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Dr. Waluyo, Lc., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Warti dan Bapak Wakidi Sapto Wardoyo selaku kedua orangtuaku serta kakakku Indarti Wulandari dan seluruh keluarga, terimakasih atas doa, cinta, dan pengorbanan yang tidak pernah ada habisnya.
9. Sahabat-sahabatku, Rara, Fani, Azizah, Viky, dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan semuanya yang menemani selama di bangku perkuliahan serta sudah memberikan support sekaligus semangat selama menyelesaikan tugas akhir ini.
10. BAZNAS Kabupaten Boyolali serta para mustahik yang sudah mengizinkan untuk menjadi objek penelitian dalam tugas akhir ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 4 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang krusial di Indonesia, khususnya di kabupaten Boyolali. Jumlah kemiskinan yang ada di kabupaten Boyolali menunjukkan pada tahun 2021 masih ada peningkatan jumlah masyarakat miskin. Berbagai cara dilakukan dalam memberantas kemiskinan yang ada salah satunya dengan instrumen zakat. Zakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan cara wawancara kepada pegawai dan mustahik baznas kabupaten Boyolali. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Indeks Zakat Nasional serta metode *Multi-Stage Weight Index* dalam menarik kesimpulan kinerja lembaga zakat. Indeks Zakat Nasional merupakan suatu metode yang dibuat khusus oleh Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS pada tahun 2016. Dimana IZN ini untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu BAZNAS dalam pengelolaannya yang dilihat dari dimensi makro dan dimensi mikro.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai IZN BAZNAS kabupaten Boyolali mendapat nilai 0,44 yang berarti kinerja dalam pengelolaannya cukup baik. Hal tersebut juga bisa dilihat dari hasil pada masing-masing dimensi yaitu dimensi makro mendapat nilai 0,41 dan dimensi mikro mendapat nilai 0,46.

Kata kunci: Indeks Zakat Nasional, Kinerja Zakat, Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty is a crucial problem in Indonesia, especially in Boyolali district. The number of poverty in Boyolali district shows that in 2021 there will still be an increase in the number of poor people. Various ways are done in eradicating poverty, one of which is the instrument of zakat. Zakat is expected to improve people's welfare and can reduce poverty.

This research is a qualitative type of research by interviewing employees and mustahik BAZNAS Boyolali district. The analytical tool in this study uses the National Zakat Index and the Multi-Stage Weight Index method in drawing conclusions about the performance of zakat institutions. The National Zakat Index is a method specially created by the Center for Strategic Studies (PUSKAS) BAZNAS in 2016. Where the IZN is to find out how the performance of a BAZNAS in its management is seen from the macro and micro dimensions.

The results of this study indicate that the BAZNAS IZN score for Boyolali district is 0.44, which means that the management performance is quite good. This can also be seen from the results for each dimension, namely the macro dimension gets a value of 0.41 and the micro dimension gets a value of 0.46.

Keywords: National Zakat Index, Zakat Performance, Poverty

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS | v |
| HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH..... | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.5 Batasan Penelitian | 9 |
| 1.6 Manfaat Peneliti | 9 |
| 1.7 Tinjauan Penelitian Sejenis | 9 |
| 1.8 Jadwal Penelitian | 16 |
| 1.9 Sistematika Penelitian | 17 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 18 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 18 |
| 2.1.1 Zakat | 18 |
| A. Definisi dan Dasar Hukum Zakat | 18 |

| | |
|---|-----------|
| B. Ketentuan Zakat | 19 |
| C. Penerima Zakat | 20 |
| D. Lembaga Amil Zakat | 21 |
| 2.1.2 Kinerja | 22 |
| A. Definisi Kinerja | 22 |
| B. Prinsip Dasar Kinerja | 23 |
| C. Tujuan dan Manfaat Kinerja | 24 |
| 2.1.3 Indeks Zakat Nasional (IZN) | 24 |
| 2.2 Kerangka Berfikir | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian | 31 |
| 3.2 Jenis Penelitian | 31 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 31 |
| 3.3.1 Populasi | 31 |
| 3.3.2 Sampel | 32 |
| 3.4 Data dan Sumber Data | 32 |
| 3.4.1 Data | 32 |
| 3.4.2 Sumber Data | 32 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 33 |
| 3.7 Teknik Keabsahan Data | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 38 |
| 4.1 Profil BAZNAS Kabupaten Boyolali..... | 38 |
| 4.2 Kinerja Perzakatan Dimensi Makro | 41 |
| 4.3 Kinerja Perzakatan Dimensi Mikro..... | 48 |
| 4.4 Nilai Dimensi Makro dan Dimensi Mikro BAZNAS Boyolali | 55 |
| BAB V PENUTUP..... | 57 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 57 |
| 5.2 Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1.1 Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Boyolali Tahun 2019 – 2021..... | 1 |
| 1.2 Data Penyaluran ZIS Tahun 2019 - 2020..... | 3 |
| 1.3 Data Penyaluran ZIS Tahun 2021 | 4 |
| 2.1 Bobot Komponen Indikator IZN | 28 |
| 4.1 Skoring Variabel Regulasi | 41 |
| 4.2 Skoring Variabel Dukungan APBD | 43 |
| 4.3 Skoring Variabel Database Lembaga Zakat..... | 45 |
| 4.4 Hasil Dimensi Makro | 47 |
| 4.5 Skoring Variabel Kelembagaan | 50 |
| 4.6 Skoring Variabel Dampak Zakat..... | 54 |
| 4.7 Hasil Dimensi Mikro..... | 55 |
| 4.8 Hasil IZN Dimensi Makro dan Mikro..... | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 2.1 Kerangka Berfikir..... | 30 |
| 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Boyolali tahun 2017 – 2022..... | 40 |
| 4.2 Laporan Tahunan BAZNAS Boyolali tahun 2021..... | 43 |
| 4.3 Data IPM..... | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Jadwal Penelitian | 62 |
| Lampiran 2. Skoring Likert Dimensi Makro dan Dimensi Mikro | 63 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pegawai BAZNAS | 67 |
| Lampiran 4. Pedoman Wawancara Mustahik | 68 |
| Lampiran 5. Hasil Wawancara Pegawai BAZNAS | 69 |
| Lampiran 6. Hasil Wawancara Mustahik..... | 71 |
| Lampiran 7. Dokumentasi..... | 76 |
| Lampiran 8. Data Riwayat Hidup | 78 |
| Lampiran 9. Cek Plagiasi | 79 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan visi semua negara yang menjadi tolak ukur tingkat kemajuan negara. Indikator paling utama dalam keberhasilan pembangunan adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dimana dengan adanya keberhasilan tersebut diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan di suatu negara (Zuhdiyati et al., 2015).

Masalah kemiskinan menjadi suatu permasalahan yang krusial di suatu negara, khususnya di negara berkembang seperti negara Indonesia ini. Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks sehingga menjadi prioritas dalam proses pembangunan di suatu negara (Ferezagia, 2018). Seperti yang tercantum pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boyolali pada tahun 2019 – 2021 menyatakan presentase kemiskinan 3 tahun terakhir tidak stabil.

Tabel 1.1
Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Boyolali Tahun 2019 – 2021

| Tahun / <i>Year</i> | Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) / <i>Poverty Line</i> (rupiah/capita/month) | Jumlah Penduduk Miskin (ribu) / <i>Number of Poor People</i> (thousand) | Persentase Penduduk Miskin / <i>Percentage of Poor People</i> |
|------------------------|---|---|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2019 | 332 996,00 | 93,70 | 9,53 |
| 2020 | 347 520,00 | 100,59 | 10,18 |
| 2021 | 361 922,00 | 104,82 | 10,62 |

Sumber : Statistik Dasar BPS Kabupaten Boyolali, 16 Oktober 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data kemiskinan menunjukkan pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2020 dan 2021 menunjukkan ada kenaikan jumlah penduduk miskin. Dari yang sebelumnya pada tahun 2020 menunjukkan jumlah 100,59 jiwa yang dibulatkan menjadi 101 ribu jiwa. Pada tahun 2021 menunjukkan 104,82 jiwa. Hal ini berarti jumlah penduduk miskin meningkat 4 ribu di tahun 2021. Sehingga hasil akhir pada 2021 menunjukkan jumlah penduduk miskin yang dibulatkan menjadi 105 ribu jiwa.

Data penyebaran kemiskinan yang akurat merupakan suatu aspek penting dalam mendukung penanggulangan kemiskinan. Dengan adanya data tersebut pemerintah diharapkan dapat mengambil keputusan dan strategi yang tepat untuk menanggulangnya. Selain itu adanya data kemiskinan tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintah untuk membandingkan angka kemiskinan dari tahun ke tahun.

Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* memiliki solusi alternatif untuk mendukung pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yaitu melalui instrumen Zakat, Infak, dan Sedekah atau biasa disebut ZIS. Zakat merupakan *sunatullah* yang nantinya mampu menyelesaikan problema kemiskinan dan kefakiran (Fathurrahman & Hajar, 2019). Zakat juga dapat menjadi penolong dalam perekonomian yang dapat memicu bertambahnya penghimpunan. Hal itu diharapkan dapat mendorong peningkatan perekonomian negara serta menjadi komponen utama dalam sistem ekonomi syariah (Mulyana, 2020).

Perkembangan zakat di suatu negara diharapkan mampu menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan potensi zakat sendiri

dapat diberdayakan melalui lembaga–lembaga yang dapat mendukung pengelolaan zakat yang ada. Undang–Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2021 mengatur tentang pembentukan lembaga amil zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional. Diharapkan dengan pembentukan lembaga ini bisa menjadi model atau sarana untuk mengemban amanah dalam mengelola ZIS.

Tabel 1.2
Data Penyaluran ZIS tahun 2019 – 2020

| No | Jenis Dana | Realisasi 2019 | Realisasi 2020 | Pertumbuhan (%) |
|----------|--|------------------------|------------------------|-----------------|
| 1 | Zakat | 248,235,796 | 305,245,687,444 | 23.0 |
| 1.1 | Zakat Maal-Perorangan | 226,405,996,376 | 286,778,258,877 | 26.7 |
| 1.2 | Zakat Maal-Badan | 14,168,585,290 | 10,234,817,017 | -27.8 |
| 1.3 | Zakat Fitrah | 2,876,940,708 | 7,007,313,219 | 144.3 |
| 1.4 | Zakat Non Hak Amil | 4,793,273,980 | 1,225,298,331 | -74.4 |
| 2 | Infak/Sedekah | 20,370,197,724 | 34,695,518,605 | 70.3 |
| 2.1 | Infak/sedekah tidak terikat | 5,978,114,620 | 5,396,706,775 | -9.7 |
| 2.2 | Infak/sedekah terikat | 15,392,083,104 | 29,298,811,830 | 103.6 |
| 3 | Corporate Social Responsibility | 16,590,759,644 | 33,124,747,489 | 99.7 |
| 4 | Dana Sosial Keagamaan Lainnya | 3,000,615,791 | 8,343,465,258 | 178.1 |
| 5 | Infak Operasional | 6,342,884,154 | 4,794,341,934 | -24.4 |
| | Jumlah | 294,540,253,667 | 386,203,760,730 | 31.1 |

Tabel 1.3
Data Penyaluran ZIS pada tahun 2021

| No | Jenis Dana | Target 2021 | Realisasi 2021 | Pertumbuhan (%) |
|----------|--|------------------------|------------------------|-----------------|
| 1 | Zakat | 403,900,000,000 | 447,975,052,260 | 110.9 |
| 1.1 | Zakat Maal-Perorangan | 378,400,000,000 | 427,268,669,860 | 112.9 |
| 1.2 | Zakat Maal-Badan | 16,000,000,000 | 13,072,627,581 | 81.7 |
| 1.3 | Zakat Fitrah | 9,500,000,000 | 7,633,754,819 | 80.4 |
| 1.4 | Zakat Non Hak Amil | - | - | - |
| 2 | Infak/Sedekah | 51,601,700,000 | 31,719,539,101 | 61.5 |
| 2.1 | Infak/sedekah tidak terikat | 21,300,000,000 | 8,769,361,218 | 41.2 |
| 2.2 | Infak/sedekah terikat | 22,101,700,000 | 16,890,545,024 | 76.4 |
| 3 | Corporate Social Responsibility | 40,000,000,000 | 22,350,323,334 | 55.9 |
| 4 | Dana Sosial Keagamaan Lainnya | 7,700,000,000 | 15,549,791,253 | 201.8 |
| 5 | Infak Operasional | 8,200,000,000 | 6,059,632,859 | 73.9 |
| | Jumlah | 503,201,700,000 | 517,594,705,948 | 102.8 |

Sumber : Laporan Kinerja BAZNAS Indonesia, Oktober 2022

Potensi zakat diharapkan lebih besar karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk beragama islam terbanyak di dunia. Laporan di BAZNAS pada tahun 2021 pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa perhimpunan ZIS mencapai 517,3 miliar. Capaian ini melampaui target yang sudah ditetapkan

di awal tahun. Dimana target awal sebesar 503,2 miliar. Hal tersebut menunjukkan presentase kenaikan perhimpunan sebesar 102,9%.

Namun dalam penyaluran dana ZIS yang diperoleh jika dikaitkan dengan data kemiskinan belum mampu menanggulangi kemiskinan yang ada. Berdasarkan data sebelumnya pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan di tahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini menjadi problema apakah dana ZIS sudah tersalurkan sesuai sasaran atau belum.

Berdasarkan fenomena yang penulis dapat dari KNKS.go.id yang diterbitkan pada 30 Desember 2021 dengan judul Dinamika Tantangan Pengelolaan Zakat Nasional. Perzakatan yang ada di Indonesia ini memiliki regulasi yaitu Undang-Undang No 23 tahun 2011. Namun dalam regulasi tersebut masih memiliki beragam tantangan. Dimana tantangan tersebut pasti memerlukan solusi perbaikan kebijakan. Adapun tantangan yang ada yaitu mengenai regulator/aturan tentang perzakatan, Organisasi Penyaluran Zakat (OPZ), dan mustahik serta muzaki.

Perhimpunan dan penyaluran ZIS pastinya harus didukung dengan keefesienan kinerja operasionalnya. Kinerja adalah kemampuan atau kesanggupan menjalankan tugas dengan tepat dan dapat dijadikan tolak ukur untuk membandingkan kinerja satu dengan yang lain (Fathurrahman & Hajar, 2019). Kinerja menjadi suatu pedoman bagi lembaga pengelola zakat dalam melakukan penyaluran dan perhimpunan. Apabila kinerja suatu lembaga zakat tidak maksimal atau tidak sesuai dengan aturan maka kurang maksimal juga dalam perhimpunan dan penyaluran zakatnya.

Secara umum dilihat dari kajian terdahulu memang ada upaya membangun indikator untuk mengevaluasi kinerja zakat, (Mursyidah, 2019) dalam penelitiannya menggunakan *Zakat Community Development*. *Zakat Community Development* (ZCD) adalah cara atau upaya BAZNAS dalam memberdayakan masyarakat (Tikawati & Lestari, 2019). Langkah tersebut diharapkan dapat memaksimalkan potensi zakat yang disalurkan kepada masyarakat dalam pemberdayaan dan pengembangan diri masyarakat tersebut.

Pada penelitian yang berbeda, (Noor et al., 2015) memiliki suatu pendapat mengenai pembangunan yang menjadi indikator dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan metode pengukuran kinerja yang meliputi input, proses, output, dan outcome (Fahmi & Yuliana, 2019). Dimana DEA lebih fokus terhadap kinerja lembaga zakat yang dilihat dari komponen pada laporan keuangannya, salah satunya yaitu jumlah dana perhimpunan zakat.

Namun sampai tahun bersangkutan belum ada standart yang menjadi pengukur yang dapat menilai dan mengevaluasi efisiensi kinerja mengenai lembaga zakat. Maka dari itu Pusat Kajian Strategi BAZNAS (Puskas BAZNAS) pada tahun 2016 menciptakan metode pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN). Dimana pendekatan IZN ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan kondisi perzakatan di tingkat *agregat* (nasional) (Qadarin et al., 2021).

Kelebihan metode IZN dengan metode pengukuran kinerja zakat lainnya adalah pada indikator IZN lebih kompleks. Dimana indikator pada IZN dilihat dari mikro dan makro. Artinya indikator IZN tersebut lebih menyebar/lebih luas.

Tidak hanya fokus pada lembaga perzakatan saja, tapi juga peran pihak di luar lembaga perzakatan tersebut.

(Hilmiyah et al., 2018) penelitian di BAZNAS Kabupaten Bogor dengan pendekatan IZN menunjukkan hasil secara umum berada pada kondisi cukup baik dengan indeks 0,53. Pada dimensi makro menunjukkan hasil 0,40 dan dimensi mikro 0,65 pada indikator kelembagaan dan 0,60 pada dampak zakat. Sehingga dapat disimpulkan kondisi kinerja lembaga BAZNAS Kabupaten Bogor menunjukkan kinerja yang baik yang menghasilkan skor indeks 0,62.

Penjelasan mengenai penelitian yang sudah ada menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan serangkaian penelitian ini. Karena belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai analisis kinerja BAZNAS dengan pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN) khususnya di daerah Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana lembaga amil zakat dalam berperan sebagai lembaga yang kinerjanya untuk menyalurkan zakat.

Penulis berupaya melakukan penelitian mengenai efisiensi kinerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali dengan judul **“ANALISIS KINERJA OPERASIONAL LEMBAGA AMIL ZAKAT DENGAN PENDEKATAN INDEKS ZAKAT NASIONAL (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah berdasarkan pemaparan latar belakang di atas yaitu:

Adanya kenaikan pendapatan atau penghimpunan dana ZIS pada tahun 2021. Namun di sisi lain terdapat ketimpangan pada penyaluran yang belum maksimal, sehingga kemiskinan tahun 2021 di wilayah Kabupaten Boyolali mengalami kenaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak diteliti berdasarkan dari latar belakang penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja dari BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam mengelola zakat dari dimensi makro berdasar pendekatan Indeks Zakat Nasional tahun 2021?
2. Bagaimana kinerja dari BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam mengelola zakat dari dimensi mikro berdasar pendekatan Indeks Zakat Nasional tahun 2021?
3. Berapa hasil Indeks Zakat Nasional di BAZNAS Kabupaten Boyolali 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan permasalahan antara lain:

1. Mengetahui kinerja perzakatan BAZNAS Kabupaten Boyolali dari dimensi makro berdasar pendekatan Indeks Zakat Nasional tahun 2021
2. Mengetahui kinerja perzakatan BAZNAS Kabupaten Boyolali dari dimensi mikro berdasar pendekatan Indeks Zakat Nasional tahun 2021

3. Mengetahui hasil nilai Indeks Zakat Nasional di BAZNAS Kabupaten Boyolali tahun 2021

1.5 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini ialah menganalisis lembaga amil zakat dalam kinerjanya dengan alat ukur Indeks Zakat Nasional (IZN) pada BAZNAS Kabupaten Boyolali.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi akademisi

Dari penelitian diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja zakat, serta dapat menjadi bahan pandangan bagi pihak lain guna penelitian yang memiliki maksud yang sama seperti penelitian ini.

2. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat menjadi lebih paham mengenai kinerja BAZNAS Kabupaten Boyolali dan termotivasi untuk menyalurkan dana zakatnya.

3. Bagi BAZNAS Kabupaten Boyolali

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran maupun acuan dalam pengelolaan ataupun penyaluran zakat di kemudian hari. Sehingga dapat memberikan kinerja yang lebih baik kedepannya.

1.7 Tinjauan Penelitian Sejenis

Terdapat beberapa pendukung yang menjadi upaya menyelesaikan persoalan dalam penelitian ini. Dimana pendukung tersebut merupakan penelitian terdahulu yang serupa. Penulis menggunakannya sebagai tinjauan dan kajian dalam penelitian, adapun penelitian yang lampau tersebut ialah:

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Ningsih dan Indah Yuliana tahun 2022, program studi Manajemen Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022. Judul penelitian “*Analysis of Financial Performance Efficiency at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) East Java Province 2018-2020 Period Using Data Envelopment Analysis and the National Zakat Index*” (Ningsih & Yuliana, 2022).

Adapun hasil penelitian menggunakan DEA tersebut menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Jawa Timur efisien dengan garis efisiensi 100% dari tahun 2018 - 2020 dan hasil dengan menggunakan metode IZN menunjukkan adanya peningkatan regulasi pada tahun 2019 - 2020 skor 1,00 (sangat baik) yang artinya pemerintah daerah telah mengeluarkan peraturan terkait zakat. Terkait alokasi dana APBN/APBD juga mengalami peningkatan yaitu nilai indikator dukungan APBN sebesar 0,25 (baik), artinya minimal 20% biaya operasional Baznas Jatim dapat dipenuhi.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan Rahma Suryaningtyas dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2018. Judul penelitian “*Analysis of BAZNAS Tangerang District Performance*” (Suryaningtyas, 2018). Hasil penilaian IZN

Kabupaten Tangerang pada dimensi makro sebesar 0,70 yang menunjukkan kondisi baik dan dimensi mikro 0,53 yang berarti cukup baik.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan Ulfah Laelatul Hilmiyah, Irfan Syauqi Beik, dan Khonsa Tsabita Sarjana Ekonomi Islam Institut Pertanian Bogor tahun dengan judul “*Measuring National Zakat Index (IZN) on Zakat Performance in Bogor Regency*” (Beik & Tsabita, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IZN BAZNAS Kabupaten Bogor secara umum berada di kategori cukup baik, dengan nilai indeks sebesar 0,53. Pada dimensi makro, zakat di Kabupaten Bogor berada dalam kondisi kurang baik dengan skor 0,40. Pada hasil dimensi mikro baik dengan skor indeks 0,62. Dengan demikian, baik dimensi makro maupun mikro memberikan porsi yang sama terhadap IZN, yang menghasilkan skor indeks 0,53 untuk kasus Kabupaten Bogor.

Penelitian keempat, penelitian yang dilakukan Hanafi Haq Aninda dan Zuraidah pascasarjana IAIN Kediri tahun 2020. Judul penelitian “Analisis Kinerja Organisasi Pengelola Zakat di Kota Kediri dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional” (Aninda, 2020). Hasil penelitian IZN OPZ kota Kediri adalah 0,58 artinya kinerja perzakatannya cukup baik, dengan nilai dimensi makro 0,35 dan mikro 0,73.

Penelitian kelima, penelitian oleh NunungNurhayati, dan Ifa Hanifia Senjiati program studi keuangan dan Perbankan Syariah Universitas Islam Bandung tahun 2016. “Kinerja Pengelolaan Zakat Menggunakan IZN di BAZNAS Provinsi Jawa Barat” (Nurhayati & Senjiati, 2016). Hasil penelitian

IZN BAZNAS Provinsi Jawa Barat menunjukkan nilai 0,57 yang berarti kinerja pengelolaannya dalam kategori baik.

Penelitian keenam, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Maulidia, Arif Pujiyono, dan Alfian tahun Universitas Diponegoro Semarang tahun 2022 dengan judul “Analisis Model Indeks Zakat Nasional Untuk Menilai Kinerja Zakat” (Alfian et al., 2022). Menunjukkan hasil IZN pada BAZNAS kabupaten Solok 0,57 yang berarti kinerja secara keseluruhannya cukup baik. Nilai dimensi makro 0,50 dan mikro 0,61.

Penelitian ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam, Hilda Monoarfa, dan Firmansyah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022 yang berjudul “*Performance Of Zakat Institutions: Modification Of The IZN. (Survey At National Board Of Zakat And Lazis In Kebumen Regency)*” (Maryam et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan jika kinerja dua lembaga zakat yang diteliti cukup baik. Baik dari BAZNAS Kebumen maupun LAZISNU Kebumen keduanya memiliki hasil yang sama yaitu di kategori cukup baik.

Penelitian kedelapan, penelitian yang dilakukan Ahmad Sidi Pratomo dan Shulhan Zainul Afkar tahun 2020 yang berjudul “Indeks Dimensi Makro Baznas Kota Mataram Berdasarkan Indeks Zakat Nasional” (Pratomo & Afkar, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi makro pada IZN BAZNAS Kota Mataram cukup baik dengan nilai 0,59.

Penelitian kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh M. Samsul Haidir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun yang berjudul “Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta”

(Haidir, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IZN BAZNAS Kota Yogyakarta adalah 0,4878 yang berarti kinejanya cukup baik. Dimana dimensi makro mendapat nilai 0,0495 dan dimensi mikro 0,78

Penelitian kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Maryam Qadarin, Mabruroh, dan Firdausi Nusula IAIN Nazhatut Thullab Sampang pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN) (Qadarin et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan IZN BASNAS Kabupaten Sampang 0,64 yang artinya kinerja perzakatannya baik. Dengan nilai masing–masing indeks dimensi makro yaitu 0,7 yang berarti baik dan dimensi mikro 0,6 yang berarti cukup baik.

Penelitian mengenai kinerja operasional lembaga amil zakat dengan IZN oleh peneliti terdahulu pastinya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Oleh karena itu penulis akan menelaah mengenai perbedaan terkait dengan penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Ningsih dan Indah Yuliana tahun, program studi Manajemen Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022. Judul penelitian “*Analysis of Financial Performance Efficiency at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) East Java Province 2018-2020 Period Using Data Envelopment Analysis and the National Zakat Index*”. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan dan objek penelitiannya. Pada penetian terdahulu ini menggunakan kuantitatif dengan dua metode pendekatan yaitu Data Envelopment Analysis (DEA) dan Indeks Zakat Nasional (IZN) serta lokasi penelitian pada BAZNAS Jawa Timur. Sedangkan

penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dan objek penelitiannya di baznas Kabupaten Boyolali.

Penelitian kedua oleh Rahma Suryaningtyas dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2018. Judul penelitian "*Analysis of BAZNAS Tangerang District Performance*". Perbedaannya ada pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu ini objek penelitiannya BAZNAS Tangerang dan penelitian yang akan dilakukan penulis objeknya BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Penelitian ketiga oleh Ulfah Laelatul Hilmiyah, Irfan Syauqi Beik, dan Khonsa Tsabita Sarjana Ekonomi Islam Institut Pertanian Bogor tahun dengan judul "*Measuring National Zakat Index (IZN) on Zakat Performance in Bogor Regency*". Perbedaannya pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu ini objek penelitiannya BAZNAS Kabupaten Bogor dan penelitian yang akan dilakukan penulis objeknya BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Penelitian keempat oleh Hanafi Haq Aninda dan Zuraidah pascasarjana IAIN Kediri tahun 2020. Judul penelitian "Analisis Kinerja Organisasi Pengelola Zakat di Kota Kediri dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional" perbedaannya pada metode dan objek penelitiannya. Di penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan objeknya OPZ Kota Kediri, pada penelitian yang akan dilakukan metode kualitatif yang menjadi jenis penelitiannya dan objeknya BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Penelitian kelima oleh Nunung Nurhayati, dan Ifa Hanifia Senjiati program studi keuangan dan Perbankan Syariah Universitas Islam Bandung tahun 2016. Judul penelitian "Kinerja Pengelolaan Zakat Menggunakan IZN di

BAZNAS Provinsi Jawa Barat” terdapat perbedaan pada metode serta objek penelitian. Pada penelitian terdahulu ini metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan objek BAZNAS Jawa Barat, pada penelitian yang akan peneliti lakukan jenis kualitatif metodenya dan objek penelitian BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Penelitian keenam oleh Annisa Maulidia, Arif Pujiyono, dan Alfian tahun Universitas Diponegoro Semarang tahun 2022 dengan judul “Analisis Model Indeks Zakat Nasional Untuk Menilai Kinerja Zakat”. Perbedaan pada penelitian terdahulu ini dengan yang akan dilakukan terletak pada objeknya. Pada penelitian terdahulu objeknya BAZNAS Kabupaten Solok, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Penelitian ketujuh oleh Siti Maryam, Hilda Monoarfa, dan Firmansyah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022 yang berjudul “*Performance Of Zakat Institutions: Modification Of The IZN. (Survey At National Board Of Zakat And Lazis In Kebumen Regency)*” perbedaannya dilihat pada metode serta objek penelitian. Jika pada penelitian terdahulu ini metode deskriptif dan objek penelitian pada dua lembaga zakat, sdangkan pada pnelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian pada BAZNAS Kabupten Boyolali.

Penelitian kedelapan oleh Ahmad Sidi Pratomo dan Shulhan Zainul Afkar tahun 2020 yang berjudul “Indeks Dimensi Makro Baznas Kota Mataram Berdasarkan Indeks Zakat Nasional” perbedaannya pada metode serta objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu ini metode yang digunakan adalah *mix*

methode dan objek BAZNAS Kota Mataram. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan dengan metode kualitatif dan objeknya pada BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Penelitian kesembilan oleh M. Samsul Haidir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun yang berjudul “Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta” perbedaannya pada metode penelitian dan objek penelitian. Di penelitian terdahulu ini metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dan kuantitatif atau *mix methode*, serta objek penelitian di BAZNAS Kota Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian di BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Penelitian kesepuluh oleh Maryam Qadarin, Mabruroh, dan Firdausi Nusula IAIN Nazhatut Thullab Sampang pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN) perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada metode dan objek . Di penelitian terdahulu ini metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dan kuantitatif atau *mix methode*, serta objek penelitian di BAZNAS Kabupaten Sampang. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian di BAZNAS Kabupaten Boyolali.

1.8 Jadwal Penelitian

Dengan dibuatnya jadwal penelitian ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana yang sudah ditentukan. Sebagaimana jadwal yang telah penulis lampirkan.

1.9 Sistematika Penulisan Penelitian

Penulis membuat sistematika penulisan penelitian sebagai gambaran menyeluruh mengenai penelitian ini yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, jadwal penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini berisi pemaparan tinjauan pustaka yang mendukung penelitian yaitu teori-teori tentang perzakatan, lembaga amil zakat, indikator pendekatan indeks zakat nasional, dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini berisi penjelasan mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini menjelaskan hasil dari penelitian berupa nilai indeks. Dimana nilai indeks ini nantinya akan menjadi rekomendasi dan evaluasi bagi objek penelitian.

BAB V PENUTUP, bab terakhir ini berisi kesimpulan penelitian dan saran bagi objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Zakat

A. Definisi dan Dasar Hukum Zakat

Zakat menurut bahasa arab berasal dari kata “*az-zakah*” yang bermakna diantaranya “*an-numuw*” (tumbuh), “*az-ziyadah*” (bertambah), “*ath-thaharah*” (bersih), “*al-madh*” (pujian), “*al-barakah*” (berkah) dan “*ash-shulh*” (baik) (Suma, 2015). Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani mendefinisikan secara etimologis bahwa zakat dari segi *lughat* berarti berkembang diibaratkan “Tanaman itu telah *zaka*” yaitu ketika (tanaman) itu berkembang (tumbuh).

Secara fiqih sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Al-Mawardi bahwa “Zakat ialah istilah bagi pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat – sifat yang tertentu, untuk diberikan kepada golongan tertentu” (Bukittinggi & Syari, 2018) . Dalam buku Fiqih Sunnah pengantar Imam Hasan al-Banna yang ditulis oleh Sayyid Sabiq zakat merupakan nama dari sesuatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena mengandung harapan untuk mendapatkan berkah, membersihkan, dan memupuk jiwa dengan berbagai kebaikan (Sabiq, Fiqih Sunnah, 2006).

Zakat dapat dipandang melalui bidang moral, sosial, dan ekonomi. Di bidang moral sendiri zakat dapat dinilai sebagai ibadah. Di bidang sosial zakat diharapkan mampu meberantas kemiskinan dengan menyadarkan orang kaya terhadap tanggungjawabnya kepada orang yang kurang mampu. Di bidang

ekonomi sendiri zakat dapat mencegah penumpukan kekayaan dan diharapkan mampu pemeratakan atas hasil kekayaan tersebut kepada semua golongan (Setyaudin, 2019).

Dasar hukum zakat telah disebutkan secara jelas dalam Al-Quran dan Hadist. Dalam Al-Quran salah satu yang menjelaskan zakat yaitu Q.S Al-Bayyinah ayat 5 Sehingga yang artinya “*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan demikian itulah agama yang lurus*“. Dalam Hadist juga menerangkan “*Zakat itu jembatan Islam*” (HR Thabrani dan Abu Darba’, dan Baihaqi dari Abu Umar).

B. Ketentuan Zakat

Menurut Al-Qardhawi, terdapat syarat dan ketentuan yang diberlakukan dalam menentukan kriteria apa saja mengenai zakat yang akan disalurkan , yaitu :

1. Islam

Zakat hanya diwajibkan bagi umat Islam dan termasuk dalam rukun Islam.

2. Sempurna *Ahliyahnya*

Zakat dari sebagian pendapat merupakan ibadah *madlah* (murni), pendapat lain zakat merupakan *taklif maali* (kewajiban atas harta), dan menurut ulama zakat merupakan *rajih* (terpilih).

3. Sempurna Kepemilikannya

Kepemilikan *muzaki* (orang yang wajib zakat) atas harta yang akan dizakatkan kepemilikannya sempurna, artinya kepemilikan harta ini tidak terdapat kepemilikan atas orang lain.

4. Berkembang

Harta yang dizakatkan adalah harta yang dapat mendatangkan pendapatan kepada pemiliknya (muzaki), misal seperti hasil pertanian, hasil tambang, dan sebagainya.

5. *Nisab*

Harta yang akan dijadikan sebagai zakat harus sampai pada kadar tertentu atau *nisab*. Yaitu harta tersebut harus dalam kepemilikan ahlinya sampai waktu 12 bulan, kecuali harta pertanian, perkebunan, atau sejenisnya.

C. Penerima Zakat

Orang yang menunaikan zakat disebut dengan Muzaki dan orang yang menerima zakat disebut Mustahik. Allah memberikan ketentuan mengenai golongan orang yang berhak untuk menerima zakat sebagaimana yang terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 60, yaitu:

1. Fakir, mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok hidup
2. Miskin, mereka yang memiliki harta namun tidak cukup memenuhi kebutuhan dasar hidup

3. Amil, mereka yang bertugas untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat
4. Mualaf, mereka yang baru masuk agama Islam dan membutuhkan bantuan dalam penguatan tauhid dan syariah
5. Riqab, mereka yang merupakan budak atau hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya
6. Gharimin, mereka yang berhutang dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya
7. Fisabilillah, mereka yang berjuang di jalan Allah untuk jihad, dakwah, dan sebagainya
8. Ibnu sabil, mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah SWT

D. Lembaga Amil Zakat

Pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah dilakukan oleh sebuah lembaga pengelola zakat. Dimana fungsi dari lembaga ini adalah untuk menghimpun zakat dari seorang muzaki kemudian disalurkan kepada pihak yang berhak menerima zakat (mustahik) (Ritonga, 2017). Menurut Asy-Syaukani, zakat harus disalurkan melalui aparaturnegara kepada pihak yang membutuhkan “*al-amilina ‘alaih*”.

Sesuai yang terdapat di UU 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS dan LAZ menjadi suatu lembaga resmi pengelolaan zakat terbesar di Indonesia (Aninda, 2020). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS dibentuk oleh pemerintahan

Indonesia sesuai dengan keputusan presiden RI No.8 tahun 2011. Dimana fungsi sekaligus tugas dari badan ini adalah untuk menyelurkan zakat, infaq, dan sedekah dalam lingkup nasional (Tikawati & Lestari, 2019).

Jaringan kerja lembaga BAZNAS di Indonesia sendiri tersebar di seluruh provinsi dan kabupaten. Jumlah BAZNAS provinsi yaitu 34 persebaran dan di tingkat kabupaten/kota berjumlah 514 persebaran. Dalam kegiatan penyelenggarannya BAZNAS juga dibantu oleh suatu lembaga di bawah naungannya. Lembaga ini biasa disebut dengan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Dalam PERBAZNAS No 2 tahun 2016, UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat sesuai dengan tingkatannya.

2.1.2 Kinerja

A. Definisi Kinerja

Secara etimologis kata kinerja sama artinya dengan *performance* yang berasal dari bahasa Inggris. *Performance* atau kinerja merupakan batasan bagi seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan atas pekerjaannya. Kinerja dalam istilah lain juga biasa disebut dengan prestasi kerja, produktifitas, *effort*, *job performace*, inisiatif, loyalitas, dan moral kerja.

Banyak para ahli yang juga menafsirkan kinerja menurut pandangan masing-masing. Dalam buku yang berjudul Manajemen Kerja yang di tulis oleh Akhmad Fauzi dan Rusdi Hidayat Nugroho dijelaskan beberapa pengertian kinerja dari para ahli tersebut (Akhmad Fauzi, 2020). Menurut Prawirosentono

(1999), kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang atau kelompok suatu organisasi sesuai tanggungjawabnya dalam mewujudkan tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan etika moral.

Menurut Gomes (1999), kinerja ialah suatu hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan. Sedangkan menurut Siafian (2001), kinerja merupakan hasil yang dicapai dalam ukuran yang berlaku. Dari berbagai macam definisi mengenai kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah bentuk atau wujud kerja yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dapat dilihat sebagai penilaian kualitasnya. Jika kualitas kerja tinggi maka akan tinggi pula kualitas kinerjanya.

B. Prinsip Dasar Kinerja

Prinsip kinerja dapat didasarkan pada :

1. Perencanaan, yaitu menentukan tujuan atas sasaran suatu organisasi. Dapat dilakukan dengan evaluasi serta penilaian kinerja secara berkelanjutan.
2. Memperbaiki kerja, merupakan evaluasi yang dapat meningkatkan kinerja apabila terdapat berbagai faktor yang menghambat kinerja itu sendiri.
4. Kejujuran, merupakan salah satu prinsip yang sangat penting dalam kinerja.
5. Sistematis, merupakan cara untuk membangun sistem yang melibatkan komponen kinerja. Baik karyawan, pimpinan, maupun alat-alat

penilaian mengenai prosedur penilaian kerja dalam kurun waktu tertentu.

C. Tujuan dan Manfaat Kinerja

Mengutip dari Michael Armstrong, “Tujuan menyeluruh kinerja adalah untuk menumbuhkan suatu budaya dimana individu atau kelompok bertanggung jawab atas proses kerja yang dilakukan, dengan meningkatkan ketrampilan dan kontribusi mereka sendiri”. Dengan demikian kinerja tidak hanya berpengaruh pada peningkatan hasil perusahaan saja, tetapi juga pada konsep mengenai kinerja yang dimiliki oleh karyawan serta pemimpinya.

2.1.3 Indeks Zakat Nasional (IZN)

Indeks Zakat Nasional (IZN) adalah sebuah alat ukur yang dibuat oleh Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS pada tahun 2016. Tujuan dibuatnya alat ukur ini ialah sebagai alat untuk mengevaluasi zakat yang berkembang (BAZNAS, 2016). Terdapat pedoman yang menjadi landasan dalam menentukan komponennya. Pedoman yang ditetapkan disebut dengan istilah SMART.

Tujuan dibuatnya pedoman IZN adalah untuk menjadi standar yang dapat diimplementasikan. Tidak hanya dalam tingkat nasional, tapi juga dalam tingkat daerah sehingga ruang lingkup dapat lebih luas. Selain pedoman IZN ini juga terdapat komponen pembentuk IZN yang terdiri dari dua jenis dimensi, yaitu makro dan mikro yang masing–masing memiliki variabel sebagai berikut:

a. Dimensi Makro

Dimensi makro disini mencakup lebih luas di luar kelembagaan BAZNAS, hal ini berarti mengandung campur tangan dari pihak luar. Dimensi makro sendiri

terdiri dari 3 variabel yaitu regulasi, dukungan anggaran pemerintah, dan database mengenai muzaki serta mustahik pada lembaga zakat yang berkaitan.

1. Variabel Regulasi

Regulasi ini diciptakan dengan tujuan untuk menjadi acuan atau tolak ukur agar kinerja organisasi dapat berjalan secara teratur. Sehingga regulasi dapat menjadi pegangan sebuah lembaga zakat untuk meningkatkan dan mengembangkan operasional perzakatan.

2. Variabel Dukungan Anggaran Pemerintah

Anggaran adalah bagian penting dari pengelolaan keuangan pada badan atau lembaga (Abdullah & Nazry, 2015). Anggaran dalam hal ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD tersebut merupakan suatu rencana keuangan pemerintah daerah dan sarana yang efektif untuk mencapai cita-cita pembangunan suatu daerah. Adanya anggaran ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada sektor yang berkaitan.

3. Variabel Database Muzaki dan Mustahik

Database lembaga zakat adalah suatu data yang menjelaskan mengenai jumlah muzaki dan mustahik yang terdaftar di lembaga zakat, dalam database ini mereka memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWZ). Variabel database ini dapat menunjukkan kinerja lembaga zakat dalam pengelolaan operasionalnya. Semakin banyak jumlah database yang terdaftar berarti semakin baik kinerja lembaga karena jumlah database terdaftar dapat memudahkan kinerja operasional lembaga zakat itu sendiri.

b. Dimensi Mikro

Pada dimensi mikro memiliki variabel yang mencakup hanya dalam kelembagaan BAZNAS yang terdiri 2 variabel, yaitu kelembagaan dan dampak zakat.

1. Variabel Kelembagaan

Pada variabel kelembagaan terdapat empat indikator yang menjelaskannya. Dimana indikator ini merupakan bagian akuntabilitas lembaga zakat yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga khususnya lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan.

- 1) Perhimpunan, yaitu menjelaskan seberapa besar dana zakat yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- 2) Pengelolaan, yaitu efektif dan efisienkah suatu lembaga zakat terhadap zakat yang diperoleh.
- 3) Penyaluran, yaitu indikator yang menunjukkan bagaimana kecakapan lembaga zakat dalam mendistribusikan dana kepada pihak yang berwenang.
- 4) Pelaporan, yaitu menjelaskan mengenai peryanggungjawaban atau laporan akhir yang transparan. Dalam indikator ini dapat menunjukkan apakah laporan yang dibuat sudah teraudit atau belum.

2. Variabel Dampak Zakat

Pada variabel dampak zakat ini terdapat tiga indikator, sebagai berikut :

- 1) Indeks Kesejahteraan, adalah indeks yang mengukur kesejahteraan mustahik. Dimana kesejahteraan tersebut diukur dari segi spiritual dan segi material. Jika kesejahteraan mustahik meningkat setelah adanya penyaluran dana zakat maka menunjukkan bahwa kinerja lembaga zakat berdampak positif terhadap kesejahteraan mustahik.
- 2) Modifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar seperti umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketrampilan, serta kemampuan terhadap sumberdaya yang dibutuhkan guna mencapai kehidupan layak.
- 3) Kemandirian, adalah indikator yang menjelaskan perilaku mustahik yang tidak bergantung pada orang lain. Indikator ini dapat dilihat melalui pekerjaan, bisnis, dan tabungan milik mustahik.

Dari variabel–variabel penyusun indeks zakat nasional di atas pastinya memiliki bobot yang membengaruhi hasil perhitungannya. Bobot variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Bobot Komponen Indikator IZN

| Dimensi | Bobot Kontribusi | Indikator | Bobot Kontribusi | Variabel | Bobot Kontribusi | | |
|------------|------------------|------------------------------|------------------|--|------------------|--|--|
| Makro (X1) | 0,40 | Regulasi (X11) | 0,30 | Regulasi | 1,00 | | |
| | | Dukungan APBD (X12) | 0,40 | Dukungan APBD | 1,00 | | |
| | | Database Lembaga Zakat (X13) | 0,30 | Database Jumlah Lembaga Zakat Resmi, muzaki, dan mustahik (X131) | 0,33 | | |
| | | | | Database Jumlah Lembaga | | | |
| | | | | Rasio Muzaki Individu (X132) | 0,33 | | |
| | | | | Rasio Muzaki Badan (X133) | 0,33 | | |
| Mikro (X2) | 0,60 | Kelembagaan (X21) | 0,40 | Penghimpunan (X211) | 0,30 | | |
| | | | | Pengelolaan (X212) | 0,20 | | |
| | | | | Penyaluran (X213) | 0,30 | | |
| | | | | Pelaporan (X214) | 0,20 | | |
| | | Dampak Zakat (X22) | 0,60 | Kesejahteraan Material dan Spiritual (X221) | 0,40 | | |
| | | | | Pendidikan dan Kesehatan (IPM) (X222) | 0,40 | | |
| | | | | Kemandirian (X223) | 0,20 | | |

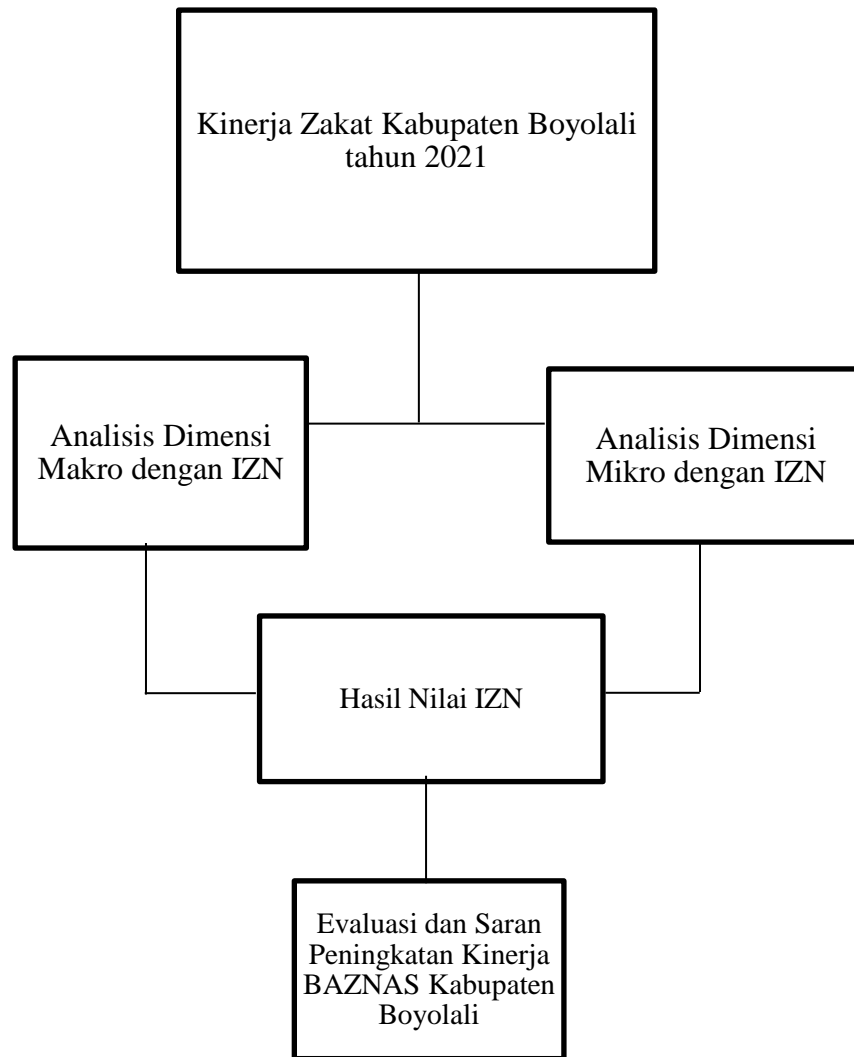
Sumber : PUSKAZ BAZNAS, Oktober 2022

2.2 Kerangka Berfikir

Di tahun 2021, potensi ZIS di Indonesia mencapai 517,3 miliar. Dari potensi ZIS tersebut sangatlah besar apabila di optimalkan sehingga diharapkan mampu menanggulangi kemiskinan di Indonesia khususnya kemiskinan di kabupaten Boyolali yang mengalami peningkatan pada tahun 2021. Oleh karena itu BAZNAS merupakan lembaga zakat di Indonesia dituntut profesional dalam mengelola dana ZIS dan penyalurkannya ke pihak yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai kinerja BAZNAS dari dimensi makro dan dimensi mikro dengan Indeks Zakat Nasional.

Dimensi makro menjelaskan indikator regulasi, dukungan APBD, dan database lembaga zakat resmi. Database sendiri memiliki beberapa variabel yaitu variabel jumlah lembaga zakat resmi, rasio muzaki individu terhadap rumah tangga, dan rasio muzaki badan usaha terhadap jumlah usaha. Setelah mengetahui nilai indeks ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja perzakatan perzakatan. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: *Jurnal Analysis of Financial Performance Efficiency at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) East Java Province 2018-2020* (telah dimodifikasi)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Jenis kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi dalam mendukung penelitiannya (Wahyudin Darmalaksana, 2020). Dalam penelitian kualitatif peneliti berbicara serta mengamati langsung informan yang akan diwawancarai. Peneliti akan bertemu dengan orang atau komunitas baru serta menemukan kebudayaan baru setelah melakukan wawancara.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyusun proposal skripsi ini adalah sejak disetujuinya judul proposal skripsi. Lokasi dalam penelitian ini ialah BAZNAS Kabupaten Boyolali yang beralamat di Kompleks Perkantoran Terpadu Kabupaten Boyolali Jl. Merdeka Timur Kemiri, Mojosongo, Boyolali.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Setelah menentukan ruang lingkup penelitian, penulis selanjutnya menentukan populasi yang akan diuji. Menurut (Wahidmurni, 2017) populasi ialah keseluruhan kelompok orang atau non orang, kejadian, atau hal yang ingin diinvestigasi sesuai syarat tertentu yang dapat menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi yang akan diambil oleh penulis yaitu pegawai dan mustahik BAZNAS Kabupaten Boyolali.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan jumlah yang sudah ditentukan secara sistematis oleh penulis (Sharma, 2017). Sampel pada penelitian ini diambil dari informan yang merupakan pegawai dan juga mustahik BAZNAS Kabupaten Boyolali. Pegawai Boyolali yang akan diwawancarai berjumlah satu orang, dan mustahik yang diambil dari masing-masing program layanan mustahik yang ada di BAZNAS Kabupaten Boyolali.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer sendiri merupakan data yang didapat dari objek penelitian yang akan diteliti (Pramiyati et al., 2017). Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada pegawai dan mustahik masing-masing program layanan yang ada di BAZNAS kabupaten Boyolali. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tersedia di BAZNAS terkait dengan database mustahik, laporan BAZNAS, maupun buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebagai tujuan memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah dengan wawancara dan dokumentasi.

Teknik wawancara dilakukan kepada pegawai BAZNAS itu sendiri, serta mustahik dengan cara pengumpulan data melalui penyebaran pertanyaan.

Sedangkan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sebagai pembantu penelitian, penulis dengan cara datang langsung ke tempat lokasi penelitian. Dokumentasi dapat diperoleh dari buku laporan, database, dan dokumen lain yang dibutuhkan dari pihak lokasi penelitian. Selain itu juga bisa dilakukan dengan melihat perkembangan mustahik sesudah menerima bantuan dari pihak BAZNAS.

3.6 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah Indeks Zakat Nasional (IZN). Teknik ini menggunakan metode *Stage Weight Indeks*, yaitu penggabungan dari beberapa proses mengenai komponen penyusunnya. Sesuai dengan ketentuan PUSKAZ BAZNAS pada tahun 2016 tentang prosedur estimasi perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tahap pertama, pembuatan skoring likert 1-5, dimana 1 menggambarkan keadaan sangat buruk dan 5 menggambarkan keadaan paling baik.

Tahap kedua, perhitungan indeks setiap variabel dengan rumus baku

$$I(i) = \frac{(S_i - S_{min})}{(S_{max} - S_{min})}$$

Rumus 3.1

Keterangan :

I_i = Indeks pada variabel i

S_i = Nilai skor pengukuran aktual variabel i

S_{max} = Skor maksimal

S_{min} = Skor minimal

Tahap ketiga, mengalikan indeks dengan bobot variabel masing – masing . pada dua indikator variabel (regulasi dan anggaran pemerintah) tidak diturunkan ke variabel lebih detail sehingga tidak perlu perhitungan khusus. Sedangkan ketiga indikator variabel lain dilakukan perhitungan khusus sebagai berikut :

a) Indeks Indikator Database Lembaga

$$X13 = 0,33X131 + 0,33X132 + 0,33X133$$

Rumus: 3.2

Keterangan :

X13 : Indeks indikator database lembaga zakat

X131 : Indeks variabel jumlah lembaga zakat, muzaki, mustahik

X132 : Indeks variabel rasio muzaki individu terhadap rumah tangga

X133 : Indeks variabel rasio muzaki badan terhadap jumlah badan usaha

b) Indeks Indikator Kelembagaan

$$X21 = 0,30X211 + 0,20X212 + 0,30X213 + 0,20X214$$

Rumus: 3.3

Keterangan :

X12 : Indeks indikator kelembagaan

X211 : Indeks variabel pengumpulan

X212 : Indeks variabel pengelolaan

X213 : Indeks variabel penyaluran

X214 : Indeks variabel pelaporan

c) Indeks Indikator Dampak Zakat

$$X22 = 0,40X221 + 0,40X222 + 0,20X223$$

Rumus: 3.4

Keterangan :

X22 : Indeks indikator dampak zakat

X221 : Indeks variabel kesejahteraan CIBEST (material spiritual)

X222 : Indeks variabel modifikasi IPM

X223 : Indeks variabel kemandirian

Tahap keempat, dengan mengalikan indikator masing – masing bobot indeks dengan hasil dimensi makro dan dimensi mikro.

a) Indeks Dimensi Makro

$$X1 = 0,30X11 + 0,40X12 + 0,30X13$$

Rumus: 3.5

Keterangan :

X1 : Indeks dimensi makro

X11 : Indeks indikator regulasi

X12 : Indeks indikator dukungan APBD

X13 : Indeks indikator database lembaga zakat

b) Indeks Dimensi Mikro

$$X2 = 0,40X21 + 0,60X22$$

Rumus: 3.6

Keteramgan :

X2 : Indeks dimensi mikro

X21 : Indeks indikator kelembagaan

X23 : Indeks indikator dampak zakat

Tahap kelima, mengalikan indeks dimensi dengan bobot masing – masing untuk memperoleh nilai akhir IZN.

$$\text{IZN} = 0,40X1 + 0,60X2$$

Rumus: 3.7

Keterangan :

IZN : Indeks Zakat Nasional

X1 : Dimensi makro

X2 : Dimensi mikro

Hasil akhir nilai IZN dengan rentang 0,00 – 1,00. Dimana 0,00 merupakan nilai indeks terendah dan 1,00 merupakan nilai indeks tertinggi. Semakin rendah nilai indeks artinya semakin buruk kinerja perzakatan dan semakin tinggi nilai indeks artinya semakin baik kinerjanya. Hal itu dapat dilihat dari kriteria nilai sebagai berikut :

- a) 0,00 – 0,20 : Kinerja tidak baik
- b) 0,21 – 0,40 : Kinerja kurang baik
- c) 0,41 – 0,60 : Kinerja cukup baik
- d) 0,61 – 0,80 : Kinerja baik
- e) 0,81 – 1,00 : Kinerja sangat baik

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah suatu teknik penggabungan yang beragam dari sumber data, peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial (Agusta, 2003). Dalam artian teknik ini digunakan sebagai teknik pengolahan data atau pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Oleh karena itu tujuan dari teknik triangulasi ini dapat memungkinkan hasil penelitian yang lebih valid dan dapat dipahami.

Menurut Sugiyono terdapat macam triangulasi yang digunakan dalam melakukan keabsahan data. Macam triangulasi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah teknik yang menggunakan lebih dari satu sumber atau informan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, misalnya dengan wawancara dan dengan dokumen yang ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil BAZNAS Kabupaten Boyolali

Perkembangan BAZNAS Kabupaten Boyolali dimulai pada tahun 2009, awal pembentukan dengan nama BAZDA (Badan Zakat Daerah) Kabupaten Boyolali. Pada tahun 2011 mulai dibentuk manajemen pengelola zakat guna menunjang lembaga. Tahun 2014 mengalami perubahan nama dan ditetapkan menjadi BAZNAS Kabupaten Boyolali sesuai yang tertera dalam UU Nomor 23 tahun 2011 dan pada tahun 2017 mengalami pergantian kepengurusan yang dimintakan persetujuan kepada BAZNAS Republik Indonesia pada tanggal 25 April 2017. Usulan tersebut dilakukan oleh Bupati Boyolali melalui surat keputusan Nomor 451.12/272 tahun 2017 dengan memberhentikan pimpinan sebelumnya dan menetapkan pimpinan periode 2017 - 2022.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara kepada Bapak Doni selaku pegawai BAZNAS Boyolali bagian administrasi, SDM, dan umum sebagai berikut:

“.....Jadi awal berdiri itu namanya bukan BAZNAS Boyolali, tapi BAZDA (Badan Zakat Daerah) Boyolali sekitar tahun 2009, nah setelah itu baru ganti nama jadi BAZNAS Boyolali sekitar tahun 2014. Pergantian nama itu ada Undang-Undang yang mengatur juga, UU Nomor 23 Tahun 2011. Di tahun 2017 ada reorganisasi pengurus juga yang diajukan pimpinan ke Bupati Boyolali. Pengurus itu ditetapkan nantinya punya masa jabatan periode dari tahun 2017 – 2022”. (Wawancara dengan bapak pada 3 Maret 2023)

Visi BAZNAS Kabupaten Boyolali yaitu menjadi badan amil zakat yang amanah, akuntabel, dan bertanggungjawab serta berperan aktif dalam

meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan umat islam di Kabupaten Boyolali. Untuk mencapai visi tersebut BAZNAS Kabupaten Boyolali melaksanakan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat islam untuk menunaikan zakat.
2. Mengelola zakat, infak, dan sedekah secara profesional terstandarisasi berbasis teknologi internet “Sistem Informasi Management BAZNAS” (SIMBA) sehingga menjadi lembaga yang akuntabel.
3. Menyalurkan dan mendayagunakan zakat, infak, dan sedekah secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan mustahik.
4. Memperkuat jaringan dengan lembaga pengelola zakat, organisasi pemerintah daerah serta *stakeholder* terkait.

Penyusunan rencana BAZNAS Kabupaten Boyolali berpedoman pada Perbazznas Nomor 1 tahun 2006 tentang pedoman penyusunan rencana kerja anggaran tahunan BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Pengelolaan keuangan zakat BAZNAS yang mencakup penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, pengendalian, pembukuan, pengarsipan, dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Perbazznas Nomor 5 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Zakat. Terkait pelaporan pengelolaan zakat diatur dalam Perbazznas Nomor 4 tahun 2008 tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat.

Terdapat 5 program unggulan BAZNAS Kabupaten Boyolali, yaitu Boyolali Makmur, Boyolali Taqwa, Boyolali Cerdas, Boyolali Sehat, dan

Boyolali Peduli. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Doni dalam wawancara sebagai berikut:

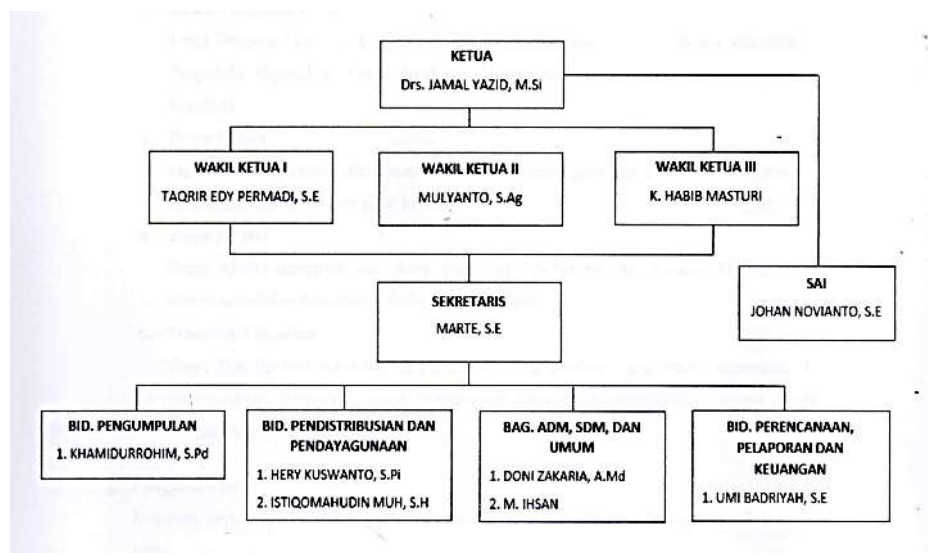
“.....Kalau di BAZNAS Boyolali itu ada 5 program layanan mustahik, ada Boyolali makmur, program ini ditujukan mustahik untuk membantu dalam bidang usaha biasanya kita beri bantuan berupa alat untuk menunjang usahanya seperti gerobak angkriangan, gerbong buat yang punya usaha keliling, mesin jahit, dan lain sebagainya. Boyolali Takwa, program ini kita tujukan untuk menanggulangi keterbelakangan agama. Bisa seperti membantu pembangunan sarana ibadah, operasional lembaga dan perorangan yang bersifat keagamaan seperti guru dan pengajar TPA. Boyolali cerdas ditujukan ke mustahik dalam bidang pendidikan bisa berupa beasiswa. Boyolali sehat kita tujukan kepada mustahik yang memerlukan bantuan dalam bidang kesehatan. Misalnya itu bantuan biaya pengobatan. Yang terakhir Boyolali peduli program layanan sosial kemanusiaan kepada mustahik yang kurang mampu, ataupun yang terkena musibah. (Hasil wawancara kepada bapak Doni pada 3 Maret 2023)

Struktur kepengurusan BAZNAS Kabupaten Boyolali periode 2017 – 2022

adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BAZNAS Boyolali tahun 2017 - 2022



Sumber: BAZNAS Boyolali tahun 2023

4.2 Kinerja Perzakatan Dimensi Makro

Dimensi makro dalam IZN ialah suatu dimensi yang ada campur tangan dari pihak di luar lembaga zakat. Dalam hal ini pemerintah dan masyarakat merupakan pihak yang dapat mendukung serta membangun zakat yang akan dihimpun oleh lembaga zakat yang ada. Adapun hasil wawancara kepada bapak Doni kinerja dan nilai indikator dalam dimensi makro BAZNAS Kabupaten Boyolali tahun 2021 sebagai berikut:

1. Indikator Regulasi

Untuk mengetahui apakah di BAZNAS Boyolali memiliki regulasi yang mengatur mengenai pengelolaan zakat, penulis melakukan wawancara kepada salah satu pegawai dan menghasilkan informasi sebagai berikut:

“.....Kalau di BAZNAS Boyolali belum ada regulasi daerah yang mengatur. Adanya himbauan”. (Wawancara kepada bapak Doni pada 3 Maret 2023)

Dari informasi yang didapatkan indikator regulasi mendapat skor 1, yang berarti bahwa BAZNAS Kabupaten Boyolali belum memiliki regulasi atau peraturan daerah khusus yang mengatur mengenai pengelolaan zakat. Variabel regulasi ini mendapat indeks 0, dengan interpretasi bahwa kinerja dari sisi regulasi tidak baik. Perhitungan nilai indeks dari regulasi adalah:

$$I_{11} = \frac{(S_i - S_{\min})}{(S_{\max} - S_{\min})} = \frac{(1 - 1)}{(5 - 1)} = 0,00$$

Tabel 4.1
Skoring Variabel Regulasi

| Variabel | Kondisi Aktual | Skor | Kategori | Indeks | Kinerja |
|----------|---------------------------------|------|--------------|--------|------------|
| Regulasi | Belum memiliki Peraturan Daerah | 1 | Sangat Lemah | 0,00 | Tidak Baik |

Sumber: Data primer 2023 (diolah)

2. Indikator Dukungan APBD

Untuk mengetahui apakah di BAZNAS Boyolali mendapat dana APBD yang diberikan oleh pemerintah, penulis melakukan wawancara kepada pegawai dan mendapat informasi sebagai berikut:

“.....Untuk Dana APBD sendiri BAZNAS Boyolali alhamdulillah tiap tahun mendapat penyaluran dana. Kalau tahun 2021 dana APBD yang diterima RP. 350.000.000”. (Wawancara kepada bapak Doni pada 3 Maret 2023)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dan dari data dokumentasi yang didapat melalui laporan keuangan terkait BAZNAS Kabupaten Boyolali mendapat alokasi APBD pada tahun 2021 Rp. 350.000.000 sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan BAZNAS Boyolali yang tercatat dalam laporan keuangan ialah Rp. 1.053.017.841. Dari angka tersebut dapat diketahui jumlah dukungan APBD kepada BAZNAS Boyolali sebesar 33% dari perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah dukungan APBD}}{\text{Biaya operasional BAZNAS}} = \frac{350.000.000}{1.053.017.841} = 0,33$$

Artinya pada variabel ini mendapat skor 3, karena rasio APBD terhadap biaya operasional menunjukkan 33%. Dimana hasil indeks variabel ini 0,5 dengan interpretasi dari variabel ini bahwa kinerja BAZNAS Boyolali dari Indikator APBD cukup baik. Perhitungan indeksnya sebagai berikut:

$$I_{12} = \frac{(Si - S_{min})}{(S_{max} - S_{min})} = \frac{(3 - 1)}{(5 - 1)} = 0,5$$

Tabel 4.2
Skoring Variabel Dukungan APBD

| Variabel | Kondisi Aktual | Skor | Kategori | Indeks | Kinerja |
|---------------|---|------|------------|--------|------------|
| Dukungan APBD | Rasio APBD terhadap biaya operasional BAZNAS sekurang-kurangnya 30% | 3 | Cukup baik | 0,5 | Cukup baik |

Gambar 4.2

Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Boyolali tahun 2021

Sumber: Data diolah 2023

3. Indikator Database Lembaga Zakat

Pada Indikator ini memiliki tiga variabel, yaitu variabel jumlah lembaga zakat resmi, muzaki, dan mustahik terdaftar, variabel rasio muzaki individu, serta variabel rasio muzaki badan.

Hasil wawancara pada bapak Doni mnghasilkan informasi bahwa pada variabel jumlah lembaga zakat resmi, muzaki, dan mustahik terdaftar mendapat skor 4 yang berarti pada BAZNAS Kabupatenn Boyolali memiliki databesnya, tapi tidak beserta penyebarannya. Dimana pada tahun 2021 jumlah data yang terdaftar yaitu lembaga zakat resmi, mustahik sebanyak 12.249 jiwa, jumlah muzaki 3.768 jiwa. Sehingga indeks yang didapat ialah 0,75 dengan interpretasi dari variabel ini menunjukkan kinerja cukup baik . Dimana perhitungan indeksnya sebagai berikut:

$$I131 = \frac{(Si-Smin)}{(Smax-Smin)} = = \frac{(4-1)}{(5-1)} = 0,75$$

Kemudian pada variabel rasio muzaki individu mendapat skor 2. Dilihat dari jumlah muzaki terdaftar 54 dari keseluruhannya sejumlah 3.768 jiwa, menghasilkan presentase 1,4 % yang berarti rasio muzaki individu yang memiliki NPWZ 1 – 3,9%. Dari skor tersebut menghasilkan nilai indeks sebesar 0,25 dengan interpretasi bahwa rasio muzaki individu kurang baik. Rumus perhitungannya yaitu:

$$I132 = \frac{(Si-Smin)}{(Smax-Smin)} = = \frac{(2-1)}{(5-1)} = 0,25$$

Terakhir pada variabel rasio muzaki badan mendapat skor 5. Dimana dari wawancara yang dilakukan mendapat informasi bahwa jumlah muzaki badan sebanyak 411 UPZ. Dari data yang didapat 6 UPZ instansi vertikal, 31 UPZ OPD dan RSUD, 22 UPZ kecamatan, 52 UPZ SMPN, 21 UPZ DIKDAS LS, 5 UPZ BUMD, 229 UPZ Masjid, 19 UPZ Puskesmas, dan 1 UPZ perusahaan. Dari jumlah Muzaki badan ini menghasilkan presentasi sebesar 10,9 %. Menghasilkan nilai indeks untuk rasio muzaki badan 1,00. Rumus perhitungannya:

$$I_{133} = \frac{(S_i - S_{min})}{(S_{max} - S_{min})} = \frac{(5 - 1)}{(5 - 1)} = 1,00$$

Tabel 4.3

Skoring Indikator Database Lembaga Zakat

| Variabel | Kondisi Aktual | Skor | Kategori | Indeks | Kinerja |
|--|--|------|-------------|--------|-------------|
| Jumlah lembaga zakat resmi, muzaki, dan mustahik terdaftar | Memiliki databesnya, tapi tidak beserta penyebarannya. | 4 | Cukup baik | 0,75 | Cukup baik |
| Rasio jumlah muzaki individu | Rasio muzaki individu yang memiliki NPWZ 1 – 3,9% | 2 | Kurang baik | 0,25 | Kurang baik |

| | | | | | |
|--------------------|--|---|------|------|------|
| Rasio muzaki badan | Rasio muzaki badan yang memiliki NPWZ <4%. | 5 | Baik | 1,00 | Baik |
|--------------------|--|---|------|------|------|

Sumber: data diolah 2023

Setelah menemukan skor sekaligus nilai indeks masing-masing variabel pada dimensi makro, langkah selanjutnya mengalikan nilai indeks dengan bobot masing untuk mengetahui indikator database lembaga zakat dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 X_{13} &= 0,33X_{131} + 0,33X_{132} + 0,33X_{133} \\
 &= (0,33*0,75) + (0,33*0,25) + (0,33*1,00) \\
 &= (0,2475) + (0,0825) + (0,33) \\
 &= 0,66
 \end{aligned}$$

Hasil indeks indikator database lembaga zakat mendapat nilai 0,66 yang berarti bahwa kinerja BAZNAS Boyolali dalam pengelolaan database sudah baik. Selanjutnya mengalikan nilai indeks yang diperoleh pada setiap indikator dimensi makro guna memperoleh nilai indeks pada dimensi makro dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X_1 &= 0,30X_{11} + 0,40X_{12} + 0,30X_{13} \\
 X_1 &= (0,30*0) + (0,40*0,55) + (0,30*0,66) \\
 X_1 &= 0 + 0,22 + 0,198 \\
 X_1 &= 0,418
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan dimensi makro tersebut memperoleh nilai indeks sebesar 0,418 yang berada pada rentan 0,41 – 0,60 yang berarti kinerja BAZNAS Boyolali pada dimensi makro cukup baik.

Tabel 4.4
Hasil Nilai Dimensi Makro

| Dimensi | Nilai Indeks | Indikator | Nilai Indeks | Variabel | Nilai Indeks | Kinerja |
|---------|--------------|------------------------|--------------|--|--------------|-------------|
| Makro | 0,418 | Regulasi | 0,0 | Regulasi | 0,0 | Tidak baik |
| | | Dukungan APBD | 0,5 | Dukungan APBD | 0,5 | Cukup baik |
| | | Database Lembaga Zakat | 0,6 | Jumlah lembaga zakat, mustahik, dan muzaki terdaftar | 0,75 | Cukup baik |
| | | | | Rasio jumlah muzaki individu | 0,25 | Kurang baik |
| | | Rasio muzaki | 1,00 | Baik | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|-------|--|--|
| | | | | badan | | |
|--|--|--|--|-------|--|--|

Sumber: Data diolah 2023

4.3 Kinerja Perzakatan Dimensi Mikro

1. Indikator Kelembagaan

Pada indikator kelembagaan ini terdiri dari empat variabel, yaitu variabel penghimpunan, pengelolaan, penyaluran, dan pelaporan. Dimana masing-masing variabel di sini memiliki rentang nilai yang berbeda.

Variabel penghimpunan menunjukkan bahwa BAZNAS Boyolali pada tahun 2020 menghimpun dana sebesar Rp. 6.139.985.598 dan tahun 2021 Rp. 6.573.648.955. Artinya penghimpunan BAZNAS Boyolali mengalami pertumbuhan sebesar Rp.433.663.375 atau presentase kenaikan sebesar 7%.

Hal tersebut dikatakan oleh bapak Doni dalam wawancara sebagai berikut:

“.....Penghimpunan di BAZNAS Boyolali tahun 2021 ada kenaikan sebesar 7 %. Walaupun belum tinggi tapi alhamdulillah masih ada kenaikan”. (Wawancara kepada bapak Doni pada 3 Maret 2023)

Dari hasil ini menunjukkan variabel penghimpunan mendapat skor 2 yaitu bahwa pertumbuhan berada pada 5 – 9% dan menghasilkan nilai indeks, interpretasinya bahwa kinerja penghimpunan BAZNAS Boyolali kurang baik. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$I_{211} = \frac{(S_i - S_{min})}{(S_{max} - S_{min})} = \frac{(2-1)}{(5-1)} = 0,25$$

Variabel pengelolaan mendapat skor 5, artinya BAZNAS Boyolali memiliki SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan. Nilai indeksya yaitu 1 dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$I212 = \frac{(Si-Smin)}{(Smax-Smin)} = \frac{(5-1)}{(5-1)} = 1$$

Hal tersebut dikatakan oleh bapak Doni sebagai berikut:

“.....Kalau untuk SOP di BAZNAS Boyolali sudah ada. Terkait dengan kinerja para pegawai ataupun operasionalnya”.
(Wawancara kepada bapak Doni pada 3 Maret 2023)

Variabel penyaluran mendapat skor 4 artinya penyaluran dana berada pada ACR 50 – 69%. Indeks variabel sebesar 0,75 dengan interpretasi bahwa variabel penyaluran baik. Distribusi dana per-program sebesar Rp. 6.199.205.002 dari jumlah penghimpunan dana Rp. 6.573.648.955 pada tahun 2021. Dimana perhitungan rumus:

$$I213 = \frac{(Si-Smin)}{(Smax-Smin)} = \frac{(4-1)}{(5-1)} = 0,75$$

Variabel pelaporan mendapat skor 5, dimana BAZNAS Boyolali memiliki laporan keuangan teraudit, WTP, memiliki laporan audit syariah, dan telah publikasi laporan secara berkala. Dimana rumus perhitungan pada variabel pelaporan sebagai berikut:

$$I214 = \frac{(Si-Smin)}{(Smax-Smin)} = \frac{(5-1)}{(5-1)} = 1$$

Tabel 4.5
Skoring Variabel Kelembagaan

| Variabel | Kondisi Aktual | Skor | Indeks | Kinerja |
|---------------------|--|------|--------|-------------|
| Penghimpunan (X211) | Pertumbuhan penghimpunan 5 – 9% | 2 | 0,25 | Kurang baik |
| Pengelolaan (X212) | Memiliki SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan. | 5 | 1 | Sangat baik |
| Penyaluran (X213) | ACR 50 – 69%. | 4 | 0,75 | Baik |
| Pelaporan (X214) | Memiliki laporan keuangan teraudit WTP, memiliki laporan audit syariah, dan publikasi pelaporan berkala. | 5 | 1 | Sangat baik |

Sumber: Data diolah 2023

Setelah nilai indeks dari variabel penyusun kelembagaan didapat, berikutnya menghitung nilai indeks dari variabel kelembagaan dengan rumus:

$$X21 = 0,30X211 + 0,20X212 + 0,30X213 + 0,20X214$$

$$X_{21} = (0,30 \times 0,25) + (0,20 \times 1) + (0,30 \times 0,75) + (0,20 \times 1)$$

$$X_{21} = 0,075 + 0,2 + 0,225 + 0,2$$

$$X_{21} = 0,7$$

Nilai indeks dari indikator kelembagaan menghasilkan nilai 0,7, yang berarti secara kelembagaan BAZNAS Boyolali memiliki kinerja yang baik.

2. Indikator Dampak Zakat

a. Variabel Indeks Kesejahteraan

Variabel ini dilihat dari hasil wawancara kepada mustahik masing-masing program layanan mustahik yang ada pada BAZNAS Boyolali. Wawancara pertama dilakukan kepada mustahik program Boyolali Cerdas, kedua pada mustahik Boyolali Peduli, ketiga pada mustahik Boyolali sehat, dan terakhir pada mustahik program Boyolali Takwa.

Dari informasi yang didapat dari para mustahik program layanan BAZNAS Boyolali mendapat beberapa hasil yaitu bahwa dana yang diberikan dari BAZNAS Boyolali dilakukan secara tunai, dengan cara mustahik mengambil bantuan dana ke kantor BAZNAS itu sendiri. Nominal dananya juga berbeda-beda tergantung pada program layanan para mustahiknya. Kemudian dari dampak bantuan dana yang diterima mustahik memiliki dampak positif, yang bisa dilihat dari masalah kesehatan.

Dari segi material dan spiritual sebelum dan sesudah menerima zakat para mustahik menjawab pada kondisi yang cukup. Artinya para

mustahik tersebut sesudah menerima zakat mengalami spritual meningkat dari sebelumnya. Namun, pada segi material pendapatan yang didapatkan sebelum dan sesudahnya masih kurang karena dari keempat informan ini tidak bekerja semua. Hasil dari segi material dan spritual menunjukkan kuadran setelah adanya penerimaan dana pada Indeks kemiskinan material, menggambarkan keadaan jumlah rumah tangga/keluarga miskin secara material namun kaya secara spritual (Kuadran II) yang menghasilkan indeks berada pada rentang 0 – 20%.

b. Variabel Modifikasi IPM

Modifikasi Indeks Pembangunan Masyarakat disini dilihat dari keseluruhan yang didapat melalui data BAZNAS yaitu menunjukkan indeks sebesar 74,40. Sehingga pada variabel ini mendapat nilai skor 4, dan nilai indeks 0,75.

Gambar 4.3

Data IPM

| Kabupaten / Kota | Nilai IPM | | | | | | | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| SURABAYA | 78,44 | 78,89 | 79,34 | 80,14 | 80,76 | 80,85 | 81,46 | 81,86 | 82,21 | 82,62 |
| SURABAYA | 72,81 | 73,22 | 73,76 | 74,33 | 75,06 | 75,36 | 76,07 | 76,84 | 76,98 | 77,13 |
| KLATEN | 71,71 | 72,43 | 73,19 | 73,81 | 73,97 | 74,25 | 74,79 | 75,29 | 75,56 | 76,12 |
| KARANGANYAR | 72,16 | 73,13 | 73,89 | 74,26 | 74,90 | 75,22 | 75,54 | 75,89 | 75,86 | 75,99 |
| BOYOLALI | 69,51 | 69,81 | 70,94 | 71,24 | 71,14 | 72,64 | 73,22 | 73,80 | 74,23 | 74,40 |
| SRAGEN | 68,91 | 69,95 | 70,52 | 71,10 | 71,49 | 72,40 | 72,96 | 73,43 | 73,95 | 74,08 |
| WONGGWI | 65,75 | 66,40 | 66,77 | 67,76 | 68,23 | 68,66 | 69,37 | 69,98 | 70,25 | 70,49 |

Sumber: Data diolah 2023

c. Variabel Kemandirian

Variabel kemandirian disini menurut data informasi dari informan menunjukkan skor 1, yaitu hanya 1 mustahik yang bekerja dan usaha,

namun 4 mustahik tidak bekerja dan tidak memiliki usaha. Sehingga didapat nilai indeksnya 0,00 yang berarti variabel kemandirian tidak baik.

Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut:

“.....Alhamdulillah mbak bantuan dana dari BAZNAS bisa buat nambah uang sekolah. Ya itung-itung bisa buat beli tas baru hehe. Kalau kemandirian enggak ada dampaknya mbak, saya juga belum kerja kan, belum punya penghasilan apalagi punya usaha”. (Wawancara kepada Jati selaku mustahik program Boyolali cerdas pada 3 Maret 2023)

Pendapat yang serupa juga didapat dari wawancara berikut kepada ibu program layanan mustahik Boyolali Peduli:

“.....Yo bantuannya alhamdulillah iso gawe makan, alhamdulillah. Soale kan urip dewe aku, yo paling ponakan ku samping itu tok. Tapi yo ngono kadang weh weh luweh sama saya. Yo pie yo nek randue sopo sopo ki yo ngene mbak. Walah nek usaha aku yo randue usaha mbak”.

Kemudian pada wawancara berikutnya dilakukan kepada ibu penerima bantuan program Boyolali sehat, dan menghasilkan jawaban berikut:

“.....Ya kalau dari segi material alhamdulillah dananya bisa bantu buat bantu beli obat mbak, kalau segi spiritual ya setelah dapet bantuan ya ada kenaikan gitu, bersyukur lah intinya. Terus kalau dari segi kemandirian kayaknya belum mbak, kan saya juga enggak kerja, terus gapunya usaha juga, yagimana mbak jalan aja masih belum bisa saya”.

Pendapat yang serupa juga didapat dari wawancara berikut kepada ibu program layanan mustahik Boyolali takwa:

“.....Wah kalo segi materi dananya ya bisa membantu, tapi ya itu Cuma bisa buat tambah-tambah buat makan aja. Saya juga

baru sekali dapet dananya, waktu masih ngajar di yayasan dulu. Setelah itu saya keluar karena mengurus anak. Kalau segi spiritual juga ya ada peningkatan, kalau kemandirian belum wong saya masih belum kerja dan gak ada usaha”.

Hal yang sama juga didapat dari wawancara berikut kepada ibu program layanan mustahik Boyolali makmur:

“.....Bantuan dari BAZNAS waktu itu dibelikan alat obras jahit, sebelum saya kerja di pabrik tekstil saya punya usaha jahitan di rumah mbak. Alhamdulillah juga bisa dibantu sama BAZNAS”.

Tabel 4.6

Tabel Skoring Variabel Dampak Zakat

| Variabel | Kondisi Aktual | Skor | Kategori | Indeks | Kinerja |
|--------------------------------|------------------------------------|------|--------------|--------|------------|
| Variabel Kesejahteraan (X221) | Nilai indeks 0 – 0,20% | 1 | Sangat lemah | 0.0 | Tidak baik |
| Variabel Modifikasi IPM (X222) | Nilai indeks 0,61 – 0,80% | 4 | Kuat | 0,75 | Baik |
| Kemandirian (X223) | Tidak memiliki pekerjaan dan usaha | 1 | Sangat lemah | 0,00 | Tidak baik |

Sumber: data diolah 2023

Kemudian menghitung indeks variabel dampak zakat dengan rumus:

$$X22 = 0,40X221 + 0,40X222 + 0,20X223$$

$$X22 = (0,40*0,00) + (0,40*0,75) + (0,20*0,00)$$

$$X_{22} = 0 + 0,3 + 0$$

$$X_{22} = 0,3$$

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai indeks dari dimensi mikro dengan rumus sebagai berikut:

$$X_2 = 0,40X_{21} + 0,60X_{22}$$

$$X_2 = (0,40 \cdot 0,7) + (0,60 \cdot 0,3)$$

$$X_2 = 0,28 + 0,18$$

$$X_2 = 0,46$$

Berdasarkan perhitungan dimensi mikro menghasilkan nilai indeks sebesar 0,46 yang berarti kinerja BAZNAS Boyolali baik.

Tabel 4.7

Hasil Dimensi Mikro

| Dimensi | Nilai Indeks | Indikator | Nilai Indeks | Kinerja |
|---------|--------------|--------------|--------------|------------|
| Mikro | 0,46 | Kelembagaan | 0,7 | Baik |
| | | Dampak Zakat | 0,3 | Cukup baik |

Sumber: data diolah 2023

4.4 Nilai Dimensi Makro dan Dimensi Mikro BAZNAS Boyolali

Tahap terakhir yaitu menghitung nilai Indeks Zakat Nasional (IZN) BAZNAS Boyolali. Perhitungan IZN ini berdasarkan rumus yang sudah baku yakni mengalikan dimensi makro dan dimensi mikro. Dari hasil yang sudah didapat sebelumnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.8

Hasil Dimensi Makro dan Dimensi Mikro

| Indikator | Nilai |
|--------------------|-------|
| Dimensi Makro (X1) | 0,41 |
| Dimensi Mikro (X2) | 0,46 |

Sumber: Data diolah 2023

Rumus perhitungan IZN:

$$\text{IZN} = 0,40X1 + 0,60X2$$

$$\text{IZN} = (0,40 \times 0,41) + (0,60 \times 0,46)$$

$$\text{IZN} = 0,164 + 0,276$$

$$\text{IZN} = 0,44$$

Hasil IZN BAZNAS Boyolali menghasilkan nilai indeks 0,44 yang berarti kinerja pengelolaan zakat berdasarkan IZN pada BAZNAS Boyolali dalam keadaan baik.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil kinerja perzakatan BAZNAS Boyolali sudah baik. Karena berdasarkan kinerja lembaga BAZNAS Boyolali menghasilkan nilai Indeks Zakat Nasional (IZN) sebesar 0,44 yang berarti bahwa kinerja dari BAZNAS Boyolali dalam pengelolaannya dalam menyalurkan maupun menghimpun dana zakat sudah cukup baik
2. Berdasarkan hasil dimensi makro yang merupakan variabel pembentuk IZN pada BAZNAS Boyolali diperoleh nilai 0,41. Hal tersebut terdiri dari indikator yang menghasilkan nilai Regulasi 0, Dukungan APBD 0,5, dan database lembaga zakt 0,6. Nilai yang didapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Boyolali pada dimensi makro cukup baik.
3. Berdasarkan hasil dimensi mikro yang merupakan variabel pembentuk IZN pada BAZNAS Boyolali diperoleh nilai 0,46. Hal tersebut terdiri dari indikator yang menghasilkan hasil nilai Kelembagaan 0,7 dan Dampak Zakat 0,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Boyolali dalam dimensi mikro cukup baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis, beberapa saran yang dapat diajukan ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan hasil oleh BAZNAS Boyolali untuk meningkatkan kinerja organisasi baik dari segi dimensi makro maupun dari dimensi mikro. Sehingga kinerja yang baik bisa dipertahankan dan kinerja yang kurang baik bisa dimaksimalkan.
2. Bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk regulasi daerah yang dapat menunjang kinerja suatu amil zakat.
3. Bagi masyarakat kabupaten Boyolali diharapkan dapat membayar ZIS di BAZNAS Boyolali, untuk mendukung atau membantu pemberantasan kemiskinan di kabupaten Boyolali melalui dana yang akan disalurkan kepada para mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal :

- Abdullah, S., & Nazry, R. (2015). Analisis Varian Anggaran Pemerintah Daerah : Penjelasan Empiris Dari Perspektif Keagenan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 272–283. [Http://Www.Academia.Edu/Download/35754715/Abdullah___Nazry_2014_Analisis_Varian_Anggaran_Pemerintah_Daerah-Penjelasan_Empiris_Dari_Perspektif_Keagenan.Pdf](http://Www.Academia.Edu/Download/35754715/Abdullah___Nazry_2014_Analisis_Varian_Anggaran_Pemerintah_Daerah-Penjelasan_Empiris_Dari_Perspektif_Keagenan.Pdf)
- Afriyanti, L. (2021). Analisis Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Pariaman Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest. *Jurnal Al-Ahkam*, 22(1), 1–16.
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27, 02(1), 59.
- Alfian, A. M., Pujiyono, A., & Alfian, A. (2022). Analisis Model Indeks Zakat Nasional Untuk Menilai Kinerja Zakat (Studi Kasus Baznas Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun 2020). *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(1), 44. [Https://Doi.Org/10.30736/Jesa.V7i1.232](https://doi.org/10.30736/jesa.v7i1.232)
- Aninda, H. H. (2020). Analisis Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Kediri Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional. 6, 1–14.
- BAZNAS, P. (2016). *Indeks Zakat Nasional Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional*.
- Beik, I. S., & Tsabita, K. (2018). Mengukur Indeks Zakat Nasional (Izn) Kinerja Zakat Di Kabupaten Bogor Ulfah Laelatul Hilmiyah1. 3, 179–192.
- Bukittinggi, P. A., & Syari, F. (2018). Studi Komparatif Terhadap Ulama Hanafiyyah Dan Syafi ' Iyyah Tentang Wakaf Tunai Wakaf Sebagai Sebuah Pranata Sosial Yang Memegang Peran Penting Dalam Kehidupan Keagamaan Dan Sosial Umat Islam . Oleh Karena Itu , Semua Pengaturan Mengenai Hukum Perwakafan. 03(01), 94–110.
- Fahmi, M. M., & Yuliana, I. (2019). Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (Dea). 05(02), 125–140.
- Fathurrahman, A., & Hajar, I. (2019). Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1–20. [Https://Doi.Org/10.30736/Jesa.V4i2.63](https://doi.org/10.30736/jesa.v4i2.63)
- Ferezagia, D. V. (2018). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 1, 1–6.

- Haidir, M. S. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 23–44. <https://doi.org/10.32678/Ijei.V11i1.140>
- Hilmiyah, U. L., Beik, I. S., & Tsabita, K. (2018). Measuring National Zakat Index (Nzi) On Zakat Performance In Bogor Regency. *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, 3, 235–252. <https://doi.org/10.21098/Jimf.V3i0.912>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sample. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. P-ISSN 2549-7332 %7C E-ISSN 2614-1167%0D
- Maryam, S., & Monoarfa, H. (2022). *Performance Of Zakat Institutions : Modification Of The Izn (Survey At National Board Of Zakat And Lazis In Kebumen Regency). 03*, 1–12.
- Mulyana, A. (2020). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif. *Muamalatuna*, 11(2), 50. <https://doi.org/10.37035/Mua.V11i2.3298>
- Mursyidah, A. (2019). Analisis Indikator Kinerja Zakat Community Development Dalam Rangka Pemberdayaan Mustahik Produktif. *Islamic Economics Journal*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.21111/Iej.V5i1.3670>
- Ningsih, S. W. , & Yuliana, I. (2022). Analysis Of Financial Performance Efficiency At The National Amil Zakat Agency (BAZNAS) East Java Province 2018-2020 Period Using Data Envelopment Analysis And The National Zakat Index. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 142–152. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i1.1143>
- Noor, A. H. M., Rasool, M. S. A., Ali, R. M. Y. S. M., & Rahman, R. A. (2015). Efficiency Of Islamic Institutions: Empirical Evidence Of Zakat Organizations' Performance In Malaysia. *Journal Of Economics, Business And Management*, 3(2), 282–286. <https://doi.org/10.7763/Joebm.2015.V3.195>
- Nurhayati, N., & Senjiati, I. H. (2016). *Kinerja Pengelolaan Zakat Menggunakan IZN Di BAZNAS Provinsi Jawa Barat*. 308–314.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/Simet.V8i2.1574>
- Pratomo, A. S., & Afkar, S. Z. (2020). *Indeks Dimensi Makro Baznas Kota Mataram Berdasarkan Indeks Zakat Nasional*. 14(01), 195–212.
- Qadarin, M., Nusula, F., Nazhatut, I. A. I., & Sampang, T. (2021). *Analisis Kinerja Baznas Kabupaten Sampang Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN)*. 5(14).

- Ritonga, P. (2017). Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak No. 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sumatera Utara. *Kitabah, Volume 1*(109).
- Setyudin, T. (2019). Reaktualisasi Pemaknaan Zakar Sebagai Pembersih Harta (Srudi Kritis Atas Pemaknaan Surat At-Taubah Ayat 103). *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam, 1*(1), 1–18.
- Suma, M. A. (2015). Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern. *Al-Iqtishad: Journal Of Islamic Economics, 5*(2). <https://doi.org/10.15408/Aiq.V5i2.2568>
- Suryaningtyas, R. (2018). Analysis Of BAZNAS Tangerang District Performance. *International Journal Of Zakat, 3*(2), 57–73. <https://doi.org/10.37706/Ijaz.V3i2.78>
- Tikawati, T., & Lestari, E. D. (2019). Analisis Peran Program Zakat Community Development BAZNAS Kota Samarinda Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Samarinda. *Al-Tijary, 5*(1), 59–73. <https://doi.org/10.21093/At.V5i1.1303>
- Wahidmurni, D. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. 1–16.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*. 1–6.
- Zuhdiyati, N., David, D., Faktor, K. A., Yang, F., & Kemiskinan, M. (2015). *Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)*. *Atalay, 27–31*.

Website :

<https://boyolalikab.bps.go.id/indicator/23/415/1/kemiskinan-di-eks--karesidenan-surakarta.html> (diakses pada Oktober 2022)

https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Pengumpulan_BAZNAS_Pusat_2021_Tumbuh_33_Persen/950 (diakses pada Oktober 2022)

Lampiran 2 Skoring Likert Dimensi Makro dan Mikro

1. Dimensi Makro

| No. | Variabel | Kriteria | | | | |
|-----|---|---|--|--|--|--|
| | | 1:Sangat Lemah | 2:Lemah | 3:Cukup | 4:Kuat | 5:Sangat Kuat |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Regulasi Daerah | Tidak memiliki peraturan Undang – Undang daerah | | Memiliki peraturan Undang – Undang tingkat daerah | | Memiliki peraturan Undang – Undang tingkat daerah dan nasional |
| 2. | Dukungan APBD | Rasio total alokasi APBD terhadap biaya operasional BAZNAS <20% | Rasio total alokasi APBD terhadap biaya operasional BAZNAS sekurang – kurangnya 20% | Rasio total alokasi APBD terhadap biaya operasional BAZNAS sekurang – kurangnya 30% | Rasio total alokasi APBD terhadap biaya operasional BAZNAS sekurang – kurangnya 50% | Rasio total alokasi APBD terhadap biaya operasional BAZNAS sekurang – kurangnya 75% |
| 3. | Jumlah Database Lembaga Resmi | Tidak memiliki database resmi | Memiliki 1 dari database jumlah lembaga zakat resmi, jumlah muzaki, dan mustahik per lembaga | Memiliki 2 dari database jumlah lembaga zakat resmi, jumlah muzaki, dan mustahik per lembaga | Memiliki dari database jumlah lembaga zakat resmi, jumlah muzaki, dan mustahik per lembaga | Memiliki database jumlah lembaga zakat resmi, jumlah muzaki, dan mustahik per lembaga dan penyebarannya. |
| 4. | Rasio Muzaki terhadap Jumlah Rumah Tangga | Rasio jumlah muzaki terdaftar memiliki NPWZ terhadap rumah tangga <1% | Rasio jumlah muzaki terdaftar memiliki NPWZ terhadap rumah tangga 1 – 3,9% | Rasio jumlah muzaki terdaftar memiliki NPWZ terhadap rumah tangga 4 – 6,9% | Rasio jumlah muzaki terdaftar memiliki NPWZ terhadap rumah tangga 7 - 10% | Rasio jumlah muzaki terdaftar memiliki NPWZ terhadap rumah tangga >10% |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|---|--|
| 5. | Rasio Muzaki terhadap Jumlah Badan Usaha | Rasio jumlah muzaki baan terdaftar memiliki NPWZ terhadap jumlah badan usaha <1% | Rasio jumlah muzaki baan terdaftar memiliki NPWZ terhadap jumlah badan usaha 1 – 1,9% | Rasio jumlah muzaki baan terdaftar memiliki NPWZ terhadap jumlah badan usaha 2 – 2,9% | Rasio jumlah muzaki baan terdaftar memiliki NPWZ terhadap jumlah badan usaha 3 – 3,9% | Rasio jumlah muzaki baan terdaftar memiliki NPWZ terhadap jumlah badan usaha >4% |
|----|--|--|---|---|---|--|

2. Dimensi Mikro

| No. | Variabel | Kriteria | | | | |
|-----|-----------------|--|--|--|--|---|
| | | 1:Sangat Lemah | 2:Lemah | 3:Cukup | 4:Kuat | 5:Sangat Kuat |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kelembagaan | | | | | |
| | a. Penghimpunan | Pertumbuhan > 5 % | Pertumbuhan 5 – 9 % | Pertumbuhan 10 – 14% | Pertumbuhan 15 – 19% | Pertumbuhan >20% |
| | b. Pengelolaan | Tidak ada SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan | Memiliki sekurang – kurangnya 1 dari SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan | Memiliki sekurang – kurangnya 2 dari SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan | Memiliki sekurang – kurangnya 3 dari SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan | Memiliki SOP, rencana strategis, sertifikasi, dan program kerja tahunan |
| | c. Penyaluran | ACR < 20% PS > 12 bulan PE > 15 bulan Tidak ada anggaran untuk PD | ACR 20 – 49% PS 9 – 12 bulan PE 12 – 15 bulan PD minimal dialokasikan 0,1 – < 2,5% anggaran | ACR 20 – 49% PS 6 – < 9 bulan PE 9 – < 12 bulan PD minimal dialokasikan 2,5 – < 7,5% anggaran | ACR 50 – 69% PS 3 – 6 bulan PE 6 – < 915 bulan PD minimal dialokasikan 7,5 – < 10% anggaran | ACR 20 – 49 bulan PS < 3 bulan PE < 6 bulan PD minimal dialokasikan > 10% anggaran |
| | d. Pelaporan | Tidak memiliki laporan keuangan | Memiliki laporan keuangan yang tidak teraudit | Memiliki laporan keuangan teraudit tapi tidak WTP | Memiliki laporan keuangan teraudit WTP dan publikasi pelaporan berkala | Memiliki laporan keuangan teraudit WTP, memiliki laporan audit syariah, dan publikasi pelaporan berkala |

| | | | | | | |
|----|------------------|------------------------------------|--------------------------------|---|---|---|
| 2. | Dampak Zakat | | | | | |
| | a. Kesejahteraan | Nilai indeks 0 – 0,20 | Nilai indeks 0,21 – 0,40 | Nilai indeks 0,41 – 0,60 | Nilai indeks 0,61 – 0,80 | Nilai indeks > 0,80 |
| | b. IPM | Nilai indeks 0 – 0,20 | Nilai indeks 0,21 – 0,40 | Nilai indeks 0,41 – 0,60 | Nilai indeks 0,61 – 0,80 | Nilai indeks > 0,80 |
| | c. Kemandirian | Tidak memiliki pekerjaan dan usaha | Memiliki pekerjaan tidak tetap | Hanya memiliki satu dari pekerjaan atau usaha | Hanya memiliki satu dari pekerjaan atau usaha dan memiliki tabungan | Memiliki pekerjaan tetap, usaha, dan tabungan |

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pegawai BAZNAS

Wawancara Pegawai BAZNAS Kabupaten Boyolali

A. Identitas Diri

Nama Pengisi :
Jabatan :
Tanggal Wawancara :
Lokasi Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan:

1. Profil BAZNAS Boyolali

- a. Kapan tahun berdirinya BAZNAS Boyolali?
- b. Apa visi misi BAZNAS Boyolali?
- c. Struktur organisasi BAZNAS Boyolali?

2. Dimensi makro dan mikro

- a. Adakah peraturan daerah yang mengatur perzakatan di BAZNAS Boyolali?
- b. Berapakah alokasi APBD pada tahun 2021?
- c. Berapa jumlah database yang tercatat di BAZNAS Boyolali tahun 2021?
- d. Berapa perhimpunan zakat BAZNAS Boyolali tahun 2021?
- e. Bagaimana pengelolaan zakat tahun 2021? Apakah ada SOP atau ISO yang menjadi acuan BAZNAS Boyolali dalam mengatur kerjanya?
- f. Berapakah penyaluran dana BAZNAS Boyolali pada tahun 2021?
- g. Bagaimana pelaporan keuangan BAZNAS Boyolali tahun 2021? Apakah teraudit syariah atau belum?
- h. Berapa biaya operasional yang digunakan pada tahun 2021?

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Mustahik BAZNAS

Wawancara Pegawai BAZNAS Kabupaten Boyolali

A. Identitas Diri

Nama Pengisi :
Alamat :
Tanggal Wawancara :
Lokasi Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan:

1. Informasi pribadi
 - a. Bagaimana status pribadi mustahik?
 - b. Dimana tempat dan kapan tanggal lahir mustahik?
 - c. Apa pendidikan terakhir mustahik?
 - d. Apa pekerjaan mustahik?
2. Dimensi mikro terkait bantuan dana BAZNAS
 - a. Sejak kapan menerima bantuan dana?
 - b. Jenis bantuan dana yang diterima? Konsumtif atau produktif?
 - c. Apakah ada peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah menjadi mustahik?
 - d. Informasi mengenai penyaluran dana dari BAZNAS?
 - e. Dampak positif setelah menerima bantuan dari BAZNAS, baik dari segi material ataupun spiritual?

Lampiran 5 Hasil Wawancara Pegawai BAZNAS

Wawancara Pegawai BAZNAS Kabupaten Boyolali

A. Identitas Diri

Nama Pengisi : Doni
 Jabatan : Pegawai Baznas Boyolali bagian administrasi, SDM, dan umum
 Tanggal Wawancara : 3 Maret 2023
 Lokasi Wawancara : Baznas Boyolali

B. Daftar Pertanyaan:

1. Profil BAZNAS Boyolali

- a. Kapan tahun berdirinya BAZNAS Boyolali?
 “ Berdirinya BAZNAS Boyolali tahun 2009, yang awalnya namanya BAZDA Boyolali. Kemudian ganti nama dan sekaligus ganti pengurus tahun 2017.
- b. Apa visi misi BAZNAS Boyolali?
 “visi misi dan tujuan BAZNAS itu ada di lampiran laopran tahunan BAZNAS”
- c. Bagaimana struktur organisasi BAZNAS Boyolali?
 “Struktur organisasi BAZNAS ada satu ketua, 3 wakil ketua, dan beberapa pegawai yang ada di bawahnya”

2. Dimensi makro dan mikro

- a. Adakah peraturan daerah yang mengatur perzakatan di BAZNAS Boyolali?
 “Belum ada peraturan daerah yang mengatur tentang zakat di BAZNAS Boyolali”
- b. Berapakah alokasi APBD pada tahun 2021?
 “Alokasi APBD tahun 2021 sebesar Rp. 350.000.000”
- c. Berapa jumlah database yang tercatat di BAZNAS Boyolali tahun 2021?
 “Database mengenai mustahik, maupun muzaki di BAZNAS Boyolali selalu diupdate. Bisa dilihat dari laporan tahunan BAZNAS sendiri.
- d. Berapa perhimpunan zakat BAZNAS Boyolali tahun 2021?
 “Penhimpunan dana di BAZNAS Boyolali juga meningkat pada tahun 2021, kenaikan presentasinya sebesar 7%.

- e. Bagaimana pengelolaan zakat tahun 2021? Apakah ada SOP atau ISO yang menjadi acuan BAZNAS Boyolali dalam mengatur kerjanya?
“Ada SOP yang menjadi acuan kerja para pegawai”
- f. Berapakah penyaluran dana BAZNAS Boyolali pada tahun 2021?
“Penyaluran dana BAZNAS juga bisa dilihat dalam laporan tahunan bahwa pada tahun 2021 BAZNAS Boyolali bisa menyalurkan bantuan sebesar Rp.
- g. Bagaimana pelaporan keuangan BAZNAS Boyolali tahun 2021? Apakah teraudit syariah atau belum?
“Tiap tahun BAZNAS Boyolali menggunakan laporan keuangan, dan diaudit. Pada tahun 2021 teraudit syariah dan mendapat WTP”
- h. Berapa biaya operasional yang digunakan pada tahun 2021?
“Biaya operasional dari BAZNAS Boyolali juga sudah tertera dalam laporan keuangan tahunan, yaitu sebesar Rp.

Lampiran 6 Hasil Wawancara Mustahik BAZNAS

Informan 1

Wawancara Mustahik BAZNAS Kabupaten Boyolali

A. Identitas Diri

Nama Pengisi : Wisnu Jati
Alamat : Kenteng RT6/1, Cepokosawit
Tanggal Wawancara : 3 Maret 2023
Lokasi Wawancara : Rumah saudara Jati

B. Daftar Pertanyaan:

1. Informasi pribadi
 - a. Bagaimana status pribadi mustahik?
"Pelajar"
 - b. Dimana tempat dan kapan tanggal lahir mustahik?
"Bogor, 11 April 2008"
 - c. Apa pendidikan terakhir mustahik?
"SD"
 - d. Apa pekerjaan mustahik?
"Pelajar"
2. Dimensi mikro terkait bantuan dana BAZNAS
 - a. Sudah berapakah kali menerima bantuan dana?
"Sekitar 2 kali sejak tahun 2021"
 - b. Jenis bantuan dana yang diterima? Konsumtif atau produktif?
"Jenis konsumtif, dana untuk pendidikan"
 - c. Apakah ada peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah menjadi mustahik?
"Tidak ada"
 - d. Informasi mengenai penyaluran dana dari BAZNAS?
"Penyaluran dana biasanya dikirim tunai, dengan cara mengambil ke kantornya langsung"
 - e. Dampak positif setelah menerima bantuan dari BAZNAS, baik dari segi material ataupun spiritual?
"dari segi material belum, tapi dari segi spiritual iya"

Informan 2

Wawancara Mustahik BAZNAS Kabupaten Boyolali

A. Identitas Diri

Nama Pengisi : Tuginem
Alamat : Gambuhan RT3/1, Cepokosawit
Tanggal Wawancara : 3 Maret 2023
Lokasi Wawancara : Rumah ibu Tuginem

B. Daftar Pertanyaan:

1. Informasi pribadi
 - a. Bagaimana status pribadi mustahik?
“Tidak menikah”
 - b. Dimana tempat dan kapan tanggal lahir mustahik?
“tidak tau/lupa”
 - c. Apa pendidikan terakhir mustahik?
“SD kelas 3”
 - d. Apa pekerjaan mustahik?
“Dulu kerja jualan jamu, karena ada kecelakaan kerja yang berakibat tidak bisa melihat lagi. Dari saat itu sudah tidak bekerja”
2. Dimensi mikro terkait bantuan dana BAZNAS
 - a. Sejak kapan menerima bantuan dana?
“Sudah sejak 2021, terakhir menerima sekitar tahun lalu”
 - b. Jenis bantuan dana yang diterima? Konsumtif atau produktif?
“Bantuan konsumtif”
 - c. Apakah ada peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah menjadi mustahik?
“ada”
 - d. Informasi mengenai penyaluran dana dari BAZNAS?
“Ambil ke kantor, biasanya ponakan saya yang ambil”
 - e. Dampak positif setelah menerima bantuan dari BAZNAS, baik dari segi material ataupun spiritual?
“Dari material enggak, spiritual sedikit”

Informan 3

Wawancara Mustahik BAZNAS Kabupaten Boyolali

A. Identitas Diri

Nama Pengisi : Nur Chayati
 Alamat : Jagalan RT18/6, Kateguhan, Sawit
 Tanggal Wawancara : 3 Maret 2023
 Lokasi Wawancara : Rumah ibu Nur

B. Daftar Pertanyaan:

1. Informasi pribadi
 - a. Bagaimana status pribadi mustahik?
“Belum menikah”
 - b. Dimana tempat dan kapan tanggal lahir mustahik?
“Boyolali, 15 Mei 1971”
 - c. Apa pendidikan terakhir mustahik?
“SLTA”
 - d. Apa pekerjaan mustahik?
“Dulu kerja di toko teksti, karena suatu waktu terjadi kecelakaan kerja pada saat berangkat kerja dan ibu Nur mengalami luka yang mengakibatkan beliau tidak bisa jalan dan luka bakar. Sejak saat itu ibu Nur tidak bekerja lagi.
2. Dimensi mikro terkait bantuan dana BAZNAS
 - a. Sejak kapan menerima bantuan dana?
“Sejak setelah kecelakaan itu dibantu tetangga untuk meminta bantuan ke BAZNAS Boyolali sekitar setelah lebaran tahun 2021”
 - b. Jenis bantuan dana yang diterima? Konsumtif atau produktif?
“Bantuan konsumtif dana kesehatan”
 - c. Apakah ada peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah menjadi mustahik?
“Tidak, tapi alhamdulillah bisa terbantu buat biaya pengobatan”
 - d. Informasi mengenai penyaluran dana dari BAZNAS?
“Dana zakat diambil langsung ke kantor. Kalau biasanya yang ambil adik ibu Nur karena beliau mengalami keterbatasan jalan”
 - e. Dampak positif setelah menerima bantuan dari BAZNAS, baik dari segi material ataupun spiritual?
“Dana yang diberikan BAZNAS bisa membantu bu Ani untuk biaya pengobatan”

Informan 4

Wawancara Mustahik BAZNAS Kabupaten Boyolali

A. Identitas Diri

Nama Pengisi : Nidaul Hasanah
 Alamat : Manten RT1/2, Kemasan, Sawit
 Tanggal Wawancara : 3 Maret 2023
 Lokasi Wawancara : Rumah ibu Nida

B. Daftar Pertanyaan:

1. Informasi pribadi
 - a. Bagaimana status pribadi mustahik?
 “Sudah menikah”
 - b. Dimana tempat dan kapan tanggal lahir mustahik?
 “Boyolali, 19 April 1991”
 - c. Apa pendidikan terakhir mustahik?
 “S1 Ilmu Tarbiyah”
 - d. Apa pekerjaan mustahik?
 “Dulu waktu mendapat bantuan bekerja sebagai guru MI di salah satu sekolah Boyolali. Namun, setelah menikah, beliau berhenti bekerja. Karena beliau juga masih menjadi guru honorer dan ingin fokus menjadi ibu rumah tangga”
2. Dimensi mikro terkait bantuan dana BAZNAS
 - a. Sejak kapan menerima bantuan dana?
 “Beliau mendapat bantuan hanya satu kali pada saat masih mengajar di MI yang dibawah naungan yayasan di Boyolali. Namun, setelah itu beliau tidak mendapat bantuan lagi karena beliau berhenti dari pekerjaannya”
 - b. Jenis bantuan dana yang diterima? Konsumtif atau produktif?
 “Bantuan konsumtif”
 - c. Apakah ada peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah menjadi mustahik?
 “Watu itu ada, sekarang tidak”
 - d. Informasi mengenai penyaluran dana dari BAZNAS?
 “Dana yang diberikan diambil langsung ke kantor”
 - e. Dampak positif setelah menerima bantuan dari BAZNAS, baik dari segi material ataupun spiritual?
 “Tentunya ada dampak positif setelah menerima dana bantuan yang diberikan oleh BAZNAS”

Informan 5

Wawancara Mustahik BAZNAS Kabupaten Boyolali

A. Identitas Diri

Nama Pengisi : Dwi Karyanti
Alamat : Jatisalam RT20/6, Kateguhan, Sawit
Tanggal Wawancara : 3 Maret 2023
Lokasi Wawancara : Rumah ibu Dwi

B. Daftar Pertanyaan:

1. Informasi pribadi
 - a. Bagaimana status pribadi mustahik?
“Sudah menikah”
 - b. Apa pendidikan terakhir mustahik?
“SMA”
 - c. Apa pekerjaan mustahik?
“Dulu penjahit tapi sekarang bekerja di salah satu pabrik di Boyolali”
2. Dimensi mikro terkait bantuan dana BAZNAS
 - a. Sejak kapan menerima bantuan dana?
“Sudah sejak tahun 2021, dan menerima dua kali”
 - b. Jenis bantuan dana yang diterima? Konsumtif atau produktif?
“Bantuan produktif berupa mesin jahit obras”
 - c. Apakah ada peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah menjadi mustahik?
“Ada peningkatan setelah mendapat bantuan”
 - d. Informasi mengenai penyaluran dana dari BAZNAS?
“Penyaluran bantuan diberikan oleh pihak BAZNAS kepada saya secara langsung”
 - e. Dampak positif setelah menerima bantuan dari BAZNAS, baik dari segi material ataupun spiritual?
“Dari segi material bantuan produktif yang diberikan oleh BAZNAS Boyolali dapat mempengaruhi pendapatan saya”

Lampiran 7 Dokumentasi



(Wawancara kepada Pegawai)



(Wawancara kepada Mustahik)



(Wawancara kepada Mustahik)





(Wawancara kepada Mustahik)



(Bantuan berupa alat Obras Jahit)

Lampiran 8 Data Riwayat Hidup

Data Riwayat Hidup

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Yulia Reni Anjani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat,Tanggal Lahir: Sukoharjo, 2 Juli 2000
4. Agama : Islam
5. Alamat : Siring RT03/06, Sugihan, Bendosari, Sukoharjo
6. Email : yuliareni936@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. 2005 – 2007 : TK Bhayangari 3 Banyubiru
2. 2007 – 2013 : SD Kebondowo 03
3. 2013 – 2016 : SMPN 2 Ambarawa
4. 2016 – 2019 : SMKN 1 Salatiga
5. 2019 – 2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Perbankan Syariah tahun 2021 sebagai staff departemen internal (PSDM)
2. Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2022 sebagai wakil bendahara staff ahli

Lampiran 9 Bukti Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pacangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336
 Website: iain-surakarta.ac.id – Email: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yulia Reni Anjani
 NIM : 195231132
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Operasional Lembaga Amil Zakat dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN). (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)
 Paper ID : 2111593921
 Date : 08-06-2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 23 %



Sukoharjo, 11 Juli 2023

Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003

Skripsi_Yulia RA

| SIMILARITY INDEX | | 23% | |
|------------------|--------------------------------|--------------|----------------|
| 21% | 2% | 11% | |
| SIMILARITY INDEX | REFERENT SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| 1 | repository.uin-kt.ac.id | | 5% |
| 2 | www.scribd.com | | 4% |
| 3 | Submitted to Sogang University | | 2% |
| 4 | eprints.iain-surakarta.ac.id | | 2% |
| 5 | pid.baznas.go.id | | 1% |
| 6 | www.jim.unsyiah.ac.id | | 1% |
| 7 | www.tribunnews.com | | 1% |
| 8 | etheses.uin-malang.ac.id | | 1% |
| 9 | repositori.unsil.ac.id | | 1% |